

**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP BACA,  
TULIS, BERHITUNG(CALISTUNG) MELALUI ALAT  
PERMAINAN EDUKATIF TUTUP BOTOL PINTAR  
DI TK ANANDA PGRI KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan(S. Pd.)**

**Disusun Oleh:**

**RENA REFOREVANIE  
NIM. 1917406012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rena Reforevanie

NIM : 1917406012

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang Berjudul **“Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Baca, Tulis, dan Berhitung (Calistung) melalui Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar di TK Ananda PGRI Kebumen”**.Ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan.Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasidan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Rena Reforevanie**  
NIM 191740601



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP BACA, TULIS, DAN  
BERHITUNG (CALISTUNG) MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF  
TUTUP BOTOL PINTAR DI TK ANANDA PGRI KEBUMEN**


Yang disusun oleh: **Rena Reforevanie (NIM. 1917406012)**, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Pengujian Skripsi.


Purwokerto, 18 Oktober 2023

Disetujui oleh:

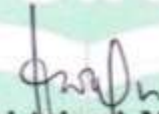
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Wahyu Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 199512252020122036

  
**Elen Prima, S.Psi., MA.**  
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama

  
**Dewi Arivani, M. Pd.I.**  
NIP. 198408092015032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Rena Reforevanie.  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

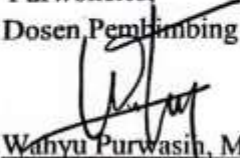
Setelah melakukan bimbingan. Telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rena Reforevanie  
NIM : 1917406012  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Baca, Tulis, dan Berhitung (Calistung) melalui Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar di TK Ananda PGRI Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto,  
Dosen Pembimbing

  
Wahyu Purwasih, M. Pd.  
NIP. 19951225 202012 2 036

# **PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP BACA, TULIS, BERHITUNG (CALISTUNG) MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF TUTUP BOTOL PINTAR DI TK ANANDA PGRI KEBUMEN**

RENA REFOREVANIE  
1917406012

**Abstrak:**Permasalahan yang sering terjadi yaitu anak kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Peranan guru bagus untuk mengembangkan pembelajaran calistung dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajarannya dapat menggunakan permainan tutup botol pintar untuk mempermudah anak dalam belajar calistung. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui peran guru dalam mengenalkan konsep calistung melalui alat permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas TK B, kepala sekolah, dan siswa kelas B di TK Ananda PGRI Kebumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran ada beberapa antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai sumber belajar, sebagai guru sebagai model, sebagai guru dalam berinteraksi, sebagai guru dalam pengasuhan, sebagai guru dalam perencanaan, sebagai guru dalam pembelajaran, dan sebagai guru dalam bimbingan.

**Kata kunci:** Peran Guru, Anak Usia Dini, Calistung, Tulbotar

**THE ROLE OF THE TEACHER IN INTRODUCING THE CONCEPT  
OF READING, WRITING, CALCULATING (CALISTUNG)  
THROUGH EDUCATIVE GAME TOOLS SMART BOTTLE  
CAPS AT ANANDA PGRI KEBUMEN KINDERGARTEN**

RENA REFOREVANIE  
1917406012

***Abstract:** The problem that often occurs is that children have difficulty learning to read, write and count well. The teacher's role is good in developing calistung learning by playing while learning. Learning can use the smart bottle cap game to make it easier for children to learn calistung. The aim of the research is to determine the role of teachers in introducing the concept of calistung through the smart bottle cap educational game at Ananda PGRI Kindergarten, Kebumen. The research method used is qualitative descriptive research using case studies. The subjects of this research were the TK B class teacher, the principal, and class B students at Ananda PGRI Kindergarten Kebumen. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. The data obtained was analyzed by reducing the data, presenting the data, and concluding. The results of this research show that there are several roles of teachers in learning, including teachers as educators, teachers as learning resources, as teachers as models, as teachers in interaction, as teachers in care, as teachers in planning, as teachers in learning, and as teachers. in guidance.*

***Keywords:** Teacher's Role, Early Childhood, Calistung, Tulbotar*

## MOTTO

“Bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan”.

(Imam Syafi’i)<sup>1</sup>

“Tidak apa kita menangisi skripsi, suatu saat nanti kita akan bayar dengan melihat senyuman kedua orang tua kita”

(Penulis)



---

<sup>1</sup>Darussalam, 2020, Kata-kata Bijak Mutiara Dari Imam Syafi’I  
<https://www.darussalampanongan.com/read/30/nasihat-emas-imam-assyafi>, diakses 17 Oktober 2023.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah Swt karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya telah memberikan kekuatan serta kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih. Persembahan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, Almh. Ibu Apriyani dan Bapak Dasa Warsana. Terimakasih atas pengorbanan, cinta, do'a, memberikan semangat, serta motivasi yang slalu diberikan kepada penulis.
2. Kedua orang tua wali yang sangat berjasa dalam hidup penulis, Ibu Sri Utami dan Bapak Soetarno. Terimakasih telah mendidik penulis hingga dapat menunjang perguruan tinggi, doa, restu, dan motivasi yang senantiasa slalu diberikan kepada penulis.
3. Kedua orang yang sangat berjasa juga dalam hidup penulis, Bude Wiwik dan Om Guntur. Terimakasih telah membantu penulis dalam pendidikan kuliah, doa, dan semangat yang slalu diberikan kepada penulis.
4. Keluarga besar yang senantiasa peduli dan mendoakan kelancaran serta kesuksesan dalam setiap langkah usaha penulis.
5. Sahabat penulis yang sangat saya cintai, Zitti Zulfa Aulia. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik, memberikan doa dan semangat juga kepada penulis.
6. Teman-teman PIAUD angkatan 2019, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan banyak terimakasih karena telah menciptakan kenangan yang sangat berharga selama perkuliahan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia serta kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep baca, tulis, dan berhitung (Calistung) melalui APE Tutup Botol Pintar di TK Ananda PGRI Kebumen”. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, motivasi, bantuan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M. S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M. Pd. I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, M. A., Penasehat Akademik 8 PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Wahyu Purwasih, M. Pd. selaku pembimbing skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Semua Guru TK Ananda PGRI Kebumen yang telah memberikan waktu, ilmu dan usaha dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Kebumen, 8 September 2023

Penulis



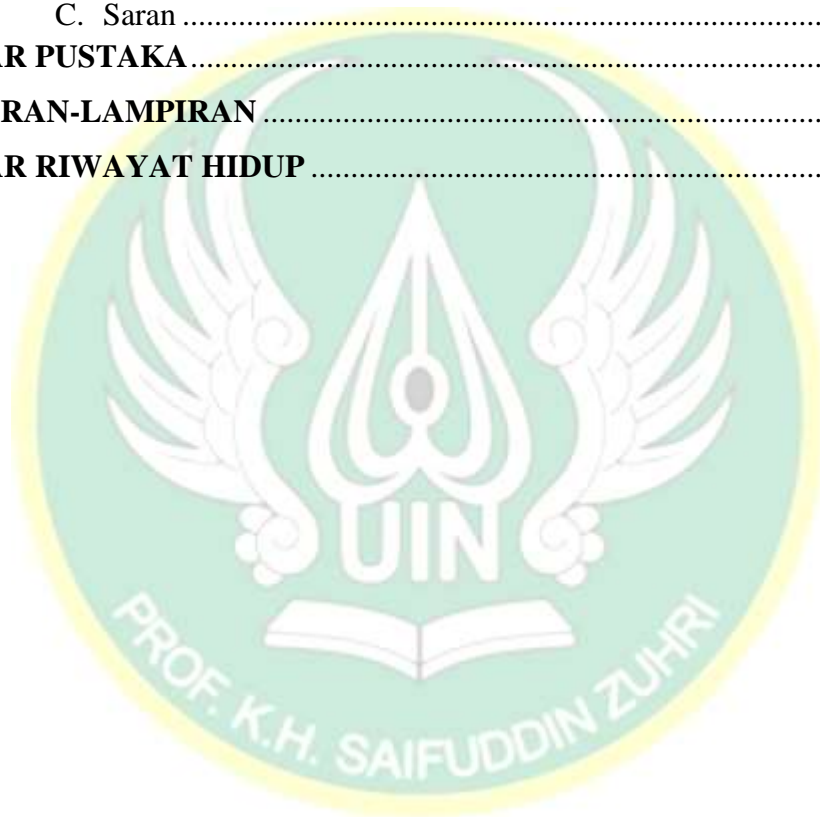
**Rena Reforevanie**  
**NIM. 1917406012**



## DAFTAR ISI

<b>PERSNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru .....	16
B. Calistung .....	20
C. Alat Permainan Edukatif (APE) .....	23
D. Tutup Botol Pintar .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Peran Guru sebagai Pengajar dan Pembelajaran Calistung Tulbotar.....	39

B. Peran Guru dalam Berinteraksi dan Pengasuhan untuk Pembelajaran Calistung .....	42
C. Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran dan Langkah Tulbotar.....	47
D. Peran Guru sebagai Sumber Belajar Calistung dalam Tulbotar.....	58
E. Peran Guru sebagai Bimbingan dan Model dalam Tulbotar ...	61
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Batasan Penelitian.....	67
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	72
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	132



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan pendidik dan tenaga Kependidikan.....	75
Tabel 2	Keadaan siswa 3 tahun terakhir .....	75
Tabel 3	Data peserta didik kelas B .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum TK Ananda PGRI Kebumen .....	73
Lampiran 2	Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 3	Catatan Lapangan .....	79
Lampiran 4	Hasil Wawancara ibu Istika Saraswati .....	94
Lampiran 5	Hasil Wawancara ibu Mildayani .....	98
Lampiran 6	Hasil Wawancara ibu Mildayani .....	102
Lampiran 7	Dokumentasi Pembuatan APE tulbotar .....	106
Lampiran 8	Dokumentasi Hasil Karya.....	110
Lampiran 9	Dokumentasi Hasil Karya Arsa .....	113
Lampiran 10	Rencana Program Pembelajaran Harian .....	116
Lampiran 11	Surat Ijin Riset Individu .....	122
Lampiran 12	Surat Balasan Telah Melaksanakan Riset.....	123
Lampiran 13	Sertifikat PPL .....	124
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	125
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	126
Lampiran 16	Sertifikat BTA PPI.....	127
Lampiran 17	Sertifikat KKN.....	128
Lampiran 18	Sertifikat Aplikom .....	129
Lampiran 19	Blanko Bimbingan Skripsi.....	130
Lampiran 20	Surat Keterangan Lulus Komprehensif .....	132
Lampiran 21	Hasil Cek Plagiasi.....	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan lembaga yang menekankan pada hal kemampuan dasar anak yang dipunyai oleh anak yang merujuk pada perkembangan tubuh yang meliputi fisik anak, kecerdasan pola pikir anak, sosial emosional, serta bahasa dan komunikasi dengan kemampuan yang diberikan pada anak sejak dini. Sedangkan menurut Mansyur memberi definisi dari pendidikan anak usia dini atau kita singkat dengan PAUD adalah sesuatu kegiatan tumbuh dan kembangnya anak usia dini dari mulai lahir sampai enam tahun secara optimal, dapat dijelaskan melalui pengertian yang sudah tertera diatas, yaitu yang meliputi pendidikan anak usia dini dengan aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan suatu rangsangan positif bagi perkembangan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal<sup>2</sup>.

Masa anak usia dini merupakan usia emas atau sering kita sebut dengan *Golden Age* yang mana awal kehidupan saat usia ini anak sedang mengalami proses pengembangan akal pikiran yang sangat bagus dalam pertumbuhannya<sup>3</sup>. Saat usia dini pola pikir anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat sekali menangkap sesuatu dengan mudah. Hal ini terjadi pada anak didalam kandungan hingga lahir yang dimulai dari usia nol sampai enam tahun. Pada usia itu anak sedang mengalami proses pengembangan pada tubuhnya yang sangat bagus. Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan tubuh anak untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Mardyawati Yunus, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Orbit, 2016), hlm. 23.

<sup>3</sup> Miftahul Ahyar Kertamuda. *Golden Age*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 2

<sup>4</sup> Mohammad Fauzzidin dan Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 2, 2018, hlm 162-169.

Menurut Khadijah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu harapan tinggi bagi keluarganya serta bagi bangsa. Karena itu, anak adalah calon generasi emas penerus anak bangsa. Bagaimana orang tua tidak bahagia jika anaknya berhasil menjadi apa yang orang tua harapkan didalam keluarganya<sup>5</sup>.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 28 ayat 1<sup>6</sup>, anak merupakan anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun<sup>7</sup>. Definisi anak usia dini menurut *National Association For the Education Young Children* (NAEYC) yang menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan proses tumbuh dan kembang dalam berbagai aspek tentang kehidupan seseorang dari dalam kandungan hingga lahir yang dilakukan oleh manusia pada umumnya untuk proses yang optimal. Proses yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya memang harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh anak dalam Proses pengembangan belajarnya untuk perkembangan pola pikir anak berkembang secara optimal<sup>8</sup>.

Adanya peran pendidik dalam suatu lembaga sangatlah penting untuk tumbuh dan kembangnya anak tidak karena peran orang tua, melainkan juga peran guru sangatlah penting bagi anak. Oleh karena itu, sekolah atau pendidikan menjadi dasar utama bagi kebutuhan seseorang untuk mengembangkan kekuatan mereka dalam dunia pendidikan. Kemudian adanya ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh guru untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional sebagai guru dengan adanya guru anak akan lebih berkembang dalam kehidupannya. Pendidik merupakan

---

<sup>5</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.4

<sup>6</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 28 ayat 1, tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>7</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogyakarta:DIVA Press, 2009), hlm.17.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2017 ). hlm 1.



seseorang yang dapat menjadi contoh dan ditiru bagi oranglain ataupun bagi peserta didik. Lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan kemampuan proses dalam mengajar yang profesional sesuai dengan standard yang sudah disiapkan untuk menambah pengetahuan wawasan untuk anak didiknya. Sebagai guru tidak hanya mengajar namun sebagai contoh yang benar bagi anak didiknya agar dapat menjadi anak penerus bangsa<sup>9</sup>.

Ketika guru sedang memberikan pembelajaran itu termasuk dalam proses melakukan kegiatan belajar dalam rangka menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan anak didiknya dalam proses pembelajaran yang ia dapatkan. Dalam suatu proses pendidikan, guru mampu memberikan nilai-nilai positif yang didasarkan oleh kearifan local, maka pendidikan itu patut kita adakan. Jika pendidikan ini lebih maju maka akan dapat dipastikan tugas dan fungsi guru akan mewujudkan nilai-nilai positif untuk membentuk kepribadian seseorang yang lebih baik lagi<sup>10</sup>.

Permainan edukatif merupakan sebuah sesuatu sarana guna untuk mencapai kegiatan pembelajaran dengan cara bermain yang mengedepankan pada pendidikan anak serta pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya. Alat permainan edukatif sangat bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar sambil bermain. Kegiatan belajar dengan alat edukatif akan memudahkan anak dalam mencapai kemampuan belajar mereka mengenai kemampuan berbahasa, berfikir secara baik serta dapat mempermudah anak dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Novi Mulyani, pembelajaran dengan alat permainan edukatif mempunyai unsur mendidik yang melekat dan menjadi sebuah bagian dari permainan itu sendiri. Permainan edukatif adalah permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat memanfaatkan kemampuan berbahasa,

---

<sup>9</sup> Ainun Firdyanti. Dkk. Peran Guru dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama. *Jurnal Ana Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 14-24.

<sup>10</sup> Muhammad Ahyan. *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermantabat*. (Kulon Gresik: Carmedia Communication, 2018), hlm 31-33.

berfikir, serta anak dapat bergaul di sekitar lingkungannya yang akan mengembangkan kepribadian anak tersebut berkembang secara optimal<sup>11</sup>.

Terdapat permasalahan di TK Ananda ketika anak kesulitan dalam belajar calistung. Permasalahan yang sering terjadi yaitu anak kesulitan dalam belajar membaca, menulis, berhitung dengan baik, dengan peranan guru di TK tersebut sangatlah bagus untuk mengembangkan pembelajaran calistung pada anak didiknya sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, dari kebijakan pemerintah menganggap bahwa calistung tidak diperuntukkan untuk anak usia dini karena masih sulitnya dalam mengembangkan kemampuan berfikir mereka yang masih dini. Tetapi bagi guru TK tersebut sebagai suatu tantangan untuk mengajarkan calistung dengan cara bermain sambil belajar<sup>12</sup>.

Dari tahap perkembangan anak usia dini, mungkin seharusnya guru memberikan pembelajaran calistung dengan tahapan yang konkret, agar tidak ada rasa malas belajar atau tidak disukai oleh anak. Kebijakan dari pemerintahan mengenai calistung harusnya dijadikan dasar utama oleh semua pihak lembaga Sekolah baik PAUD maupun lembaga Sekolah Dasar. Banyaknya keinginan orang tua dalam mengembangkan kemampuan calistung anak setelah lulus dari TK tersebut. Karena pada dasarnya masa Sekolah anak usia dini adalah masa bermain. Jadi, kegiatan pembelajaran calistung dapat dikemas dalam bentuk permainan yang nantinya tidak akan membuat anak cepat bosan dalam belajar calistung<sup>13</sup>.

Pembelajaran calistung untuk anak usia dini sudah mulai diajarkan pada anak sebelum memasuki kejenjang Pendidikan. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan calistung sudah diajarkan sejak dini, dengan menggunakan media poster yang berisi tentang bacaan

---

<sup>11</sup>Novi Mulyani. *Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2022), hlm. 43.

<sup>12</sup> Mutmainnah dan Silawati, Analisis Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar melalui Bimbingan Belajar di Rumbel Arira. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Amuntai*, Vol 1 No 1, 2022, hlm 23-30.

<sup>13</sup>Rachman Aulia Yenny. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini". *Journal: Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol 2 No 1. 2019, hlm 14-22.

huruf, angka, dan lain sebagainya. Yang nantinya akan membuat anak sudah dapat belajar membaca, menulis, serta berhitung sejak dini sebelum masuk ke jenjang Pendidikan. Dari permasalahan yang dihadapi di TK Ananda PGRI Kebumen ini, maka pengembangan media pembelajaran dengan tutup botol pintar ini dapat meminimalisir permasalahan pembelajaran calistung di TK Ananda PGRI Kebumen dan juga membuat guru lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui alat permainan edukatif tutup botol pintar dari barang bekas.

Kreativitas guru PAUD/TK/RA dalam membuat alat permainan edukatif (APE) yang memanfaatkan dengan barang bekas dapat dijadikan sebuah permainan anak untuk proses pembelajaran yang nantinya akan membuat anak akan lebih semangat lagi dalam belajar sambil bermain. Kreativitas guru PAUD/TK/RA yang dimaksud dalam kreativitasnya membuat anak jauh lebih senang karena dengan adanya belajar dengan alat permainan edukatif akan memberikan perasaan yang baik untuk anak didiknya. Dalam membuat alat permainan edukatif mempunyai empat tahapan yang pertama adalah menyiapkan alat dan bahan dari barang bekas yang akan digunakan seperlunya saja, Kedua adalah dilakukannya proses kegiatan pembuatan alat permainan edukatifnya dari barang bekas yang sudah disiapkan oleh guru, ketiga adalah dilakukannya penggunaan dari alat permainan edukatif tersebut dalam dunia pembelajaran bagi anak usia dini khususnya, Keempat adalah pemanfaatan serta evaluasi yang akan dilakukan selanjutnya alat permainan itu dilakukan dalam pembelajaran<sup>14</sup>.

APE dari barang bekas yaitu tutup botol pintar karena adanya tujuan agar anak lebih dapat belajar berhitung, dengan mengenal angka anak akan lebih cepat menangkap sebuah pembelajaran apalagi jika ditambah dengan adanya warna disetiap warna tutup botol tersebut akan membuat anak tertarik untuk mempelajarinya. Anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajarancalistung seperti membaca, menulis, berhitung, serta dapat

---

<sup>14</sup> Mukti Wiyati dan Novan Ardy Wiyani, "Kreativitas Guru dalam membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas". *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No. 1, 2019, hlm 43-56.

membantu anak dalam mengenal warna disetiap warna tutup botol. Sehingga nantinya dapat mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran matematika pada masa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran dengan media tutup botol dari barang bekas akan mempermudah anak dalam berhitung, menulis, membaca angka, serta mengerti tentang warna pada tutup botol tersebut. Tutup botol dan kardus yang kadang masih sering kita abaikan justru sangat lebih bermanfaat sekali untuk dunia pendidikan khususnya pemanfaatan ini akan memiliki nilai yang tinggi<sup>15</sup>.

Calistung merupakan kemampuan berbahasa awal pada masa anak-anak dalam menentukan keberhasilan anak didiknya dalam melanjutkan kemampuannya melalui proses yang sesuai dengan perkembangan anak<sup>16</sup>. Membaca adalah suatu kegiatan pemahaman tentang huruf dengan bunyi sama-sama saling menghubungkan dengan mengubah kata-kata menjadi sebuah bunyi atau suara<sup>17</sup>. Menulis adalah sesuatu proses yang dilakukan oleh anak guna melatih jari jemarinya yang sudah cukup untuk memegang alat tulis yang berguna untuk melatih kemampuan motorik pada anak<sup>18</sup>. Sedangkan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari dia mulai dari sekolah bawah hingga sekolah tinggi dalam kemampuan ini tentang seseorang yang dapat menjumlah, mengurangi, membagi, dalam belajar matematika<sup>19</sup>. Dalam pembelajaran matematika untuk anak usia dibawah tiga tahun akan menemukan sebuah pengalamannya dalam bermain<sup>20</sup>.

Tidak hanya berhitung anak akan diajarkan tentang bahasa yang mengkaitkan dengan membaca, anak-anak diajarkan tentang cara membaca

---

<sup>15</sup> Afandi Ahmad, *Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang*. Skripsi. Jawa Timur, 2018, hlm. 81.

<sup>16</sup> Dwi Haryanti, dkk., *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm 4.

<sup>17</sup> Jazuli, dkk. *Cara Praktis Membaca Untuk Anak 4-5 Tahun*. (Jakarta Selatan: PT Kawahmedia, 2022), hlm. 3.

<sup>18</sup> Dwi Haryanti, dkk., *Keaksaraan Awal*...., hlm. 6.

<sup>19</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 107.

<sup>20</sup> Kw Lestari, *Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini*. ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), hlm 7.

yang baik serta bagaimana menulis dengan benar sesuai yang akan diajarkan oleh guru. Kegiatan menulis akan serta membuat mata untuk berinteraksi langsung ke dalam media menulis dengan tanganya yang nantinya akan menggali langsung pola pikir anak jauh lebih optimal<sup>21</sup>. Dari yang sudah dijelaskan diatas, sebisa mungkin menjadi seorang guru harus memberikan pembelajaran yang semenarik mungkin untuk pembelajaran berbahasa agar anak dapat berkembang secara optimal. Guru mengajarkan anak cara menulis dengan benar serta guru mempraktikkan cara menulis untuk membantu anak dalam belajar sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak<sup>22</sup>.

Sebelum mempraktekkan guru tidak harus menyuruh anak didiknya untuk menghafal setiap abjad satu demi satu, serta tidak harus menghafal sebuah simbol-simbol angka, tetapi dengan cara belajar sambil bermain yang mana belajar sambil bermain akan mempermudah anak dalam memasukan ilmu dengan mudah. Dunia anak adalah dunia bermain, yang mana anak-anak sedang senang-senangnya dalam bermain, maka dari itu bagi seorang guru sebisa mungkin membuat pembelajaran jauh lebih menarik lagi untuk perkembangan serta pertumbuhan pada anak usia dini. Dengan adanya media pembelajaran calistung akan membuat anak jauh lebih berkembang lagi dalam dunia perhitungan, khususnya dalam dunia pembelajaran matematika yang diajarkan oleh pendidik untuk anak dalam dunia pendidikan<sup>23</sup>.

TK Ananda PGRI Kebumen merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran seraya belajar sambil bermain. Pada saat saya observasi di TK Ananda PGRI Kebumen saya menemukan hal unik dari lembaga tersebut yaitu media pembelajarannya menggunakan alat permainan edukatif dari barang bekas yang sangat jarang di jumpai. Lembaga tersebut memanfaatkan barang bekas untuk membuat media pembelajaran berhitung untuk anak usia dini, dengan diberi nama yaitu “tutup botol pintar”.

---

<sup>21</sup> Kumara Amitiya, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm.51.

<sup>22</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan dalam Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* ( Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), hlm.174.

<sup>23</sup> Nina Rahayu, “Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini”. *At Laluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*. vol 1 No.2, 2018), hlm. 58-63.

Dari sinilah penerapan APE untuk konsep calistung (baca, tulis, dan berhitung) untuk anak lebih mudah memahami cara membaca angka, menulis angka, berhitung, serta dapat mengerti warna pada setiap warna tutup botol tersebut. TK Ananda PGRI memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran, ini adalah solusi yang cukup baik dalam memanfaatkan barang bekas tutup botol dan kardus bekas untuk memiliki nilai yang lebih tinggi, dengan membuat media pembelajaran dengan barang bekas yang akan membuat anak menjadi ikut serta belajar mengenai pemanfaatan barang bekas yang memiliki nilai tinggi. Hal ini juga ditunjukkan agar anak-anak TK Ananda PGRI Kebumen dapat memiliki keterampilan dalam hal kreativitas serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, penulis perlu menitikberatkan pada pengertian yang telah dirujuk dari rencana yang sudah diadakannya sebuah penelitian ini yaitu:

### **1. Peran guru**

Guru adalah seseorang yang mengajar didalam sekolah sebagai seorang guru atau yang sering kita sebut sebagai pendidik. Menjadi guru harus dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Sebagian menjadi pendidik harus selalu memberikan atau mengarahkan hal yang positif kepada anak didiknya ke dunia pendidikan untuk menciptakan generasi-generasi emas dimasa yang akan datang. Sering kita sebut guru yaitu “digugu dan ditiru” yang keduanya memiliki makna kesamaan yang memiliki arti guru dapat dipercaya dan ditiru oleh peserta didiknya. Peran guru adalah untuk keikutsertaan siswa untuk mengajar, sebagai seorang guru peranannya sangat penting sekali, dengan guru menciptakan pembelajaran yang bagus dan menarik agar anak dapat belajar dengan senang. Sebagai guru harus mendidik anak didiknya,

membimbing anak, serta mengajar anak didiknya agar tercapainya suatu keberhasilan pembelajaran pada anak didiknya<sup>24</sup>.

## 2. Pendidikan bagi Anak

Pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu lembaga yang dilakukan sejak anak masih dini yang membutuhkan pendidikan sebelum melanjutkan kejenjang pendidikan dasar, pada usia ini anak sedang dalam proses perkembangannya yang sangat pesatnya. Sedangkan anak merupakan seseorang yang baru lahir hingga anak usia enam tahun. Sering kita sebut dengan usia emas atau yang dipersingkat menjadi “Golden Age” dengan usia ini anak sedang tumbuh secara cepatnya dalam pertumbuhannya<sup>25</sup>.

## 3. Konsep Calistung

Calistung merupakan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Calistung sendiri merupakan kemampuan dasar anak sejak dini yang sudah tidak asing lagi didengar oleh anak yang mengembangkan bahasa pada anak melalui proses tahapan perkembangan kemampuan anak<sup>26</sup>.

## 4. APE Tutup Botol Pintar

Alat permainan edukatif menurut Depdiknas Dirjen PAUD menjelaskan bahwa sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Dari penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan belajar anak dalam pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini secara optimal. Tutup

---

<sup>24</sup> Siti Maimunawati, dkk, *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media pembelajaran*. (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm 7-8.

<sup>25</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm 15.

<sup>26</sup> Dwi Haryanti., dkk, *Keaksaraan Awal* .....hlm. 4.

botol pintar sendiri merupakan permainan yang dibuat dari barang bekas bertujuan untuk digunakan dalam proses pembelajaran<sup>27</sup>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis diatas, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan “Bagaimana peran guru dalam mengenalkan pembelajaran dengan konsep calistung melalui APE tutup botol pintar di TK ANANDA PGRI Kebumen?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang mendasarkan pada rumusan masalah seperti yang sudah dijelaskan pada umumnya yaitu untuk mendeskripsikan mengenai peran guru dalam mengenalkan konsep calistung melalui alat permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang peran guru dalam pembelajaran dengan konsep calistung melalui media alat permainan edukatif yaitu tutup botol pintar.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti: memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai peran guru dalam memanfaatkan media dari barang bekas guna dalam proses pembelajaran calistung
- 2) Bagi Guru: hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman terutama dalam hal yang berkaitan dengan peran guru dengan adanya sebuah penelitian ini diusahakan bagi

---

<sup>27</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen PAUD (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 29.



guru dalam memanfaatkan media dari barang bekas guna dalam proses pembelajaran calistung.

- 3) Bagi pembaca: sebagai bahan informasi terkait dalam peran guru dalam memanfaatkan media dari barang bekas guna dalam proses pembelajaran calistung

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kerangka teoritik yang membahas tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah yang tentang teori yang relevan dengan masalah yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Dengan kajian pustaka ini diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam meneliti, mendalami, mencermati, serta mengidentifikasi tentang penemuan-penemuan yang ada maupun tidak ada. Tidak hanya itu, kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti telah mempelajari beberapa yang terkandung dalam judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membantu penulis dalam menulis proposal nantinya. Ada beberapa contoh yang menjadi bahan kajian pustaka antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hidayati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kalijaga. Dengan judul “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan, Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa Peran guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis calistung ini dapat mengembangkan kognitif pada anak yaitu dalam proses pembelajarannya dengan proses kegiatan ngajar mengajar di TK Islam Plus Mutiarayang dilakukan setiap harinya agar membantu anak dalam

membaca, menulis, serta berhitung dengan kegiatan bermain sambil belajar<sup>28</sup>. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran dengan konsep calistung di TK tersebut. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu perbedaannya dari segi memfokuskan kognitif pada anak. Serta lebih memfokuskan pada peranan orang tua karena di dalam judul yang saya ambil belum adanya peran orang tua dalam mengembangkan kognitif anak, namun hanya saja lebih memfokuskan peran guru saja.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumiati Mahasiswa Universitas Islam Negri Palangaka Raya. Dengan judul, “Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar di RA AL Hunafa Palangakaraya”. Hasil penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa (1) Tahapan pembelajaran di RA Al-Hunafa Palangkaraya dengan menggunakan tahapan calistung sesuai dengan perkembangan usia pada anak. (2) Metode pembelajaran calistung untuk anak setidaknya harus adanya pengawasan yang super baik untuk perkembangan anak didiknya. (3) Pada konsep ini guru menggunakan alat bantu dengan media pembelajaran yang bermanfaat tidak hanya ke anak didiknya<sup>29</sup>. Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran calistung tentunya. Disini adanya peran guru namun sedikitnya peran orang tua dalam mengembangkan proses pembelajaran calistung. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada perkembangan tahapan usia anak, mungkin memang benar akan tetapi mungkin anak akan ingin ada rasa tahu tentang hal apapun. Jadi keingintahuan anak jangan sampai dibatasi, karena dengan cara mendidik anak dari umur dini hingga besar anak akan berkembang secara meningkat dalam membaca, menulis serta berhitung. Apalagi dengan ditambah media pasti anak pada usia dini lebih mudah dalam menyerap ilmu.

---

<sup>28</sup>Miftahul Hidayati, Skripsi. “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan”. ( Yogyakarta: Miftahul Hidayati. 2019), hlm 12-13.

<sup>29</sup>Siti Jumiati, “Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar di RA AL Hunafa Palanga Raya”. Skripsi. ( Palangka Raya: Siti Jumiati. 2020), hlm vi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Anisah Mursida Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan judul, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbagan Tutup Botol Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 Tahun di RA Al Hafizh H. Ali Tanjung Morawa”. Hasil penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berhitung untuk anak usia 5-6 tahun, guru menemukan cara untuk pengembangan kognitif anak dalam perhitungannya, guru memanfaatkan alat permainan edukatif dari barang bekas seperti tutup botol bekas dengan adanya ini anak akan lebih mudah dalam berhitung sambil bermain<sup>30</sup>. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan anak dalam *calistung*. Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai pemanfaatan barang bekas untuk digunakan dalam pembelajaran, serta kreatifitas gurunya dalam mengembangkan pola pikir anak dengan cara media tutup botol yang nantinya akan mempermudah anak dalam menangkap ilmu dan anak tidak akan mudah merasa bosan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dengan menfokuskan pada peran guru saja dan tidak adanya peran orang tua.

*Keempat*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Dwi Istiyani dengan judul “Model Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Menghitung pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini menjelaskan tentang carabagaimana mempelajari *calistung* dengan benar. Di masa ini berada pada masa Golden Age atau yang biasa kita sebut dengan masa keemasan. Untuk itu lebih tepatnya untuk pembelajaran *calistung* harus diajarkan dengan sesuai dengan tahap perkembangan anak didik<sup>31</sup>. Persamaan dari jurnal penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan untuk perbedaan dari

---

<sup>30</sup> Anisah Mursida, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbagan Tutup Botol Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 Tahun di RA AL Hafizh H. Ali Tanjung Morawa”. Skripsi. (Tanjung Morawa: Anisah Mursida. 2020), hlm 45.

<sup>31</sup> Dwi Istiyani. “Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (*Calistung*)”. *Jurnal Penelitian*. Vol 10, No 1, Mei 2013, hlm 1-18

jurnal penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya lebih menekankan secara mendalam pada pembelajaran calistung yang diberikan kepada anak.

*Kelima*, jurnal penelitian yang di tulis oleh Inih Kartini dkk dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Papan Tutup Botol Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini”. Jurnal penelitian ini menjelaskan tentang cara guru dalam menjelaskan kepada anak didiknya dalam bermain tutup botol pintar dengan member tahu alat, bahan, serta cara bermainnya dalam proses pembelajaran<sup>32</sup>. Persamaan dari jurnal penelitian ini sama-sama membahas tentang cara bermain tutup botol pintar dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaan dari jurnal penelitian yaitu lebih tepatnya berbeda cara dalam bermain tutup botol pintar akan tetapi memiliki kesamaan yang hampir sama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran dan mempermudah terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun dan akan mendeskripsikan sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I dan Bab II berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika. Sedangkan dalam Bab II berisi tentang pembahasan mengenai peran guru dalam menerapkan konsep calistung melalui media alat permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan diteliti yaitu, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, obejek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang peran guru dalam peran guru dalam menerapkan konsep calistung melalui media alat

---

<sup>32</sup> Inih Kartini. DKK. Penerapan Media Pembelajaran Papan Tutup Botol Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*.Vo.4 No. 4, 2021, hlm 334-341.

permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen kelebihan dari media APE dalam pembelajaran calistung, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam konsep calistung melalui APE tutup botol pintar.

Bab V yaitu penutup dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran pendukung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Guru

Guru adalah sebagai pengajar dikelas dan disekolahan yang diberikan tugas untuk menyampaikan ilmunya kepada anak didiknya. Tidak hanya itu saja, sebagai guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga dapat menjadi contoh yang baik buat anak didiknya serta dapat mengarahkan anak didiknya kearah perilaku yang lebih baik dari perilaku sebelumnya. Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya untuk anak didiknya. Tugas utama sebagai seorang guru ialah untuk membimbing, mendidik, memberikan contoh baik, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi ulang terhadap penilaian anak<sup>33</sup>.

Secara etimologis, dalam Bahasa Inggris terdapat banyak kata dari guru yaitu *teacher*, *educator*, *tutor* dan lain sebagainya. Dari semuanya memiliki kesamaan yang sama. *Teacher* memiliki arti mendidik atau mengajar, *Educator* memiliki arti seseorang yng diberi tanggung-jawab untuk mendidik, sedangkan *tutor* dapat diartikan sebagai cara untuk mengajar anak didiknya dan dapat melalui privat, les, dan lain sebagainya. Guru merupakan seseorang yang layak dijadikan panutan dan contoh yang baik karena sifat-sifat mulianya yang dimiliki. Kedudukan sebagai seorang guru sangat dimuliakan sekali karena guru adalah motivasi belajar anak guna untuk mencapai keberhasilan anak didiknya.

Ketika guru sedang memberikan pembelajaran itu termasuk dalam proses melakukan kegiatan belajar dalam rangka menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan anak didiknya dalam proses pembelajaran yang ia dapatkan. Dalam suatu proses pendidikan, guru mampu memberikan nilai-nilai positif yang didasarkan oleh kearifan lokal, maka

---

<sup>33</sup> Siti Maimunawati, dkk., *Peran Guru*.....hlm 7.

pendidikan itu patut kita adakan. Jika pendidikan ini lebih maju maka akan dapat dipastikan tugas dan fungsi guru akan mewujudkan nilai-nilai positif untuk membentuk kepribadian seseorang yang lebih baik lagi<sup>34</sup>. Seorang guru mengajak anak didiknya untuk berproses dalam pengembangannya, harus sesuai dengan proses pembelajaran yang lebih baik dan profesional dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk anak didiknya<sup>35</sup>.

Guru merupakan peran yang penting dalam menunjang pendidikan anak didiknya, dengan keberadaan guru membuat anak jauh lebih berkembang dalam dunia pendidikan, tanpa adanya seorang guru sulit untuk kita bayangkan. Oleh karena itu, guru dengan keberadaan dari seorang guru penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan.

## 2. Peran Guru

Guru mempunyai banyak sekali peranan penting untuk menumbuhkan kognitif anak didiknya dalam mencapai keberhasilan anak. Sebagai peranan guru harus mempunyai cara untuk membuat pembelajaran yang menarik agar anak didiknya tidak bosan ketika belajar. Peran guru ini adalah keikutsertaan guru dalam membimbing serta mendidik anak untuk tercapainya keberhasilan anak didiknya. Untuk itu peran guru sangatlah penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya agar dapat mengembangkan kreativitas anak dimasa yang akan datang. Adapun macam-macam peranan guru dalam melakukan proses pembelajaran antara lain :

### a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan serta menumbuhkan nilai-nilai positif yang dimiliki oleh seorang pendidik. Guru merupakan seseorang yang memiliki citra positif terhadap masyarakat, ia juga sebagai tokoh dan panutan bagi

---

<sup>34</sup>Muhammad Ahyar, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermantabat*. (Kulon Gresik: Carmedia Communication. 2018), hlm 31-33.

<sup>35</sup>Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 6.

masyarakat dan juga anak didik. Sebagai seorang guru harus memiliki standard kepribadian yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai sumber belajar serta fasiliator Guru

Sebagai sumber belajar yang mentranferkan pengetahuannya atau ilmunya kepada peserta didik. Sedangkan guru sebagai *fasiliator* karena sebagai guru juga wajib memberikan media yang cocok guna untuk mengembangkan kemampuan anak dalam proses belajar.

c. Guru sebagai model dan teladan

Sebagai seorang guru harus dapat memberikan model atau contoh yang baik untuk anak didiknya. Guru juga sebagai teladan yang baik untuk kita contoh hal-hal yang memiliki nilai-nilai positif<sup>36</sup>.

d. Peran guru dalam berinteraksi

Sebagai guru anak usia dini, guru harus sering berinteraksi kepada anak didiknya dalam berbagai bentuk perhatian, lisan, serta perbuatan yang dilakukan guru terhadap anak didiknya.

e. Peran guru dalam pengasuhan

Sebagai guru harus memiliki sikap pengasuhan, dengan secara pengasuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan kasih sayang, sentuhan, getaran, serta mengemong anak untuk kebutuhan perkembangan pada anak.

f. Peran guru dalam perencanaan

Sebagai guru harus sudah memiliki perencanaan pembelajaran agar dapat memberikan kebutuhan untuk aktivitas mereka terjamin dan terarah.

g. Peran guru dalam pembelajaran

Sebagai guru yang baik anak usia dini, guru harus sudah menyiapkan pembelajaran yang menarik untuk menunjang pendidikan anak.

---

<sup>36</sup> Siti Maimunawati, dkk, *Peran Guru....* hlm. 7-13.



h. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

Sebagai guru harus dapat memberikan bimbingan serta pemeliharaan yang baik bagi anak agar dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan pada anak<sup>37</sup>.

3. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas sebagai seorang guru adalah mendidik, mengajar, serta membimbing. Agar terjadinya proses pembelajaran yang bagus, maka pendidik memberikan pengarahan dan contoh yang baik untuk anak didiknya agar terjadinya proses pembelajaran yang baik untuk pengembangan serta pertumbuhan anak didiknya. Tugas guru yang utama yaitu guru harus mentransferkan ilmu pengetahuannya untuk anak didiknya dalam mengembangkan kemampuan anak serta keberhasilan yang didapatkan oleh anak dimasa yang akan datang. Sedangkan fungsi guru, yaitu sebagai seseorang motivator atau contoh yang baik dengan nilai-nilai positif yang dapat mengembangkan kemampuan pada anak didiknya. Sebagai seorang guru harus memberikan pembelajaran yang cocok untuk anak didiknya guna untuk keberhasilan anak didiknya dalam proses pembelajaran<sup>38</sup>.

Mode pengajaran untuk anak didik sebagai guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran secara berlangsung. Sebagai guru memiliki tugas dan fungsi yang wajib guna meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya agar terciptanya anak yang cerdas.

Adapun beberapa peran guru dalam bertanggung jawab untuk anak didiknya, diantara lain yaitu:

1. Sebagai guru harus mempertimbangkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta pembelajaran berjalan secara efektif.
2. Sebagai guru harus tau sampai mana perkembangan anak didiknya, sehingga guru dapat mengetahui tingkatan pencapaian anak didiknya.

---

<sup>37</sup> Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks 2009), hlm. 13-16.

<sup>38</sup> Muhammad Ahyan, *Profesi Keguruan*.....hlm 38-43.

3. Sebagai guru juga harus mengetahui kendala atau masalah yang sedang dihadapi oleh anak didiknya, sehingga anak belajar akan lebih tenang dan tidak merasa tertekan<sup>39</sup>.

## B. Calistung

### 1. Pengertian Calistung

Calistung merupakan kemampuan perkembangan bahasa awal pada anak usia dini dalam menentukan kemampuan belajarnya melalui kemampuan calistung yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak. Pada jaman sekarang ini, kegiatan pembelajaran sudah diadakannya kemampuan calistung guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam calistung. Kemampuan calistung sebagai tujuan utama untuk semua sekolah yang telah mengadakan pendidikan dengan kemampuan calistung sebagai target untuk masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Masih banyak yang menganggap bahwa pembelajaran calistung untuk anak usia dini sangat meresahkan, akan tetapi banyaknya juga membolehkan adanya pembelajaran calistung untuk anak usia dini. Pada dasarnya yaitu dengan diperbolehkannya adanya pembelajaran calistung dengan dilakukan oleh guru yang berkompeten dan profesional dengan cara pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak didiknya.

Program pembelajaran keaksaraan untuk anak usia dini memang sudah harus diajarkan sejak dini atau sejak anak mulai dilahirkan. Pengenalan calistung dapat diajarkan untuk anak melalui melihat tulisan buku, poster gambar, majalah, TV, dan media lainnya. Semua media tersebut akan direkam oleh otak anak sehingga anak saat diajarkan akan lebih cepat memahaminya. Kemampuan keaksaraan anak usia dini berarti kemampuan baca-tulis permulaan perkembangan anak dalam calistung sesuai dengan tahap masing-masing anak<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Ian Tudor. Teacher Roles in the Learner Centred Classroom. *Journal ELT*. Vol. 471. 1993, page. 22-31.

<sup>40</sup> Dwi Haryanti, dkk, *Keaksaraan....* hlm. 4-5.

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan oleh semua orang sehingga tercapainya keberhasilan dalam memperluas pengetahuan, serta dapat menggali pesan-pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. Membaca bukan salah satu hal mudah, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan tujuan membaca.

Pembelajaran membaca untuk anak usia dini dilakukan dengan mengembangkan keterampilan anak agar siap untuk belajar. Keterampilan membaca yang dibutuhkan yaitu dengan gambar-gambar binatang yang ditempel di dinding kelas yang disertai berupa tulisan yang menerangkan tentang binatang hal ini merupakan untuk melatih anak dalam kemampuan membaca<sup>41</sup>.

Ukuran untuk mengetahui keberhasilan anak dalam membaca yaitu dengan berdasarkan mengenal lambang-lambang huruf tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan anak dalam membaca. Membaca untuk anak usia dini memang tidak disarankan, akan tetapi untuk anak di usia tersebut mungkin sudah diajarkan sejak masih dini. Perkembangan anak dalam membaca tidak harus dengan paksaan oleh orang tuanya maupun gurunya, tetapi proses membaca pada anak dengan cara bermain yang nanti akan membuat anak akan cepat meresap ke dalam proses perkembangan otaknya<sup>42</sup>.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis pada anak merupakan cara anak mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui cerita, puisi, novel, dan lain sebagainya. Hal ini menegaskan bahwa menulis untuk anak dilakukan dengan cara menulis

---

<sup>41</sup>Novi Mulyani, *Permainan Edukatif*....hlm. 41. 38

<sup>42</sup> Samsu Somadoyo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.(Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011), hlm. 1-5.

sambil bermain anak akan mendapatkan hiburan. Dari pengertian tersebut menulis untuk anak sesuai dengan pengalaman- pengalaman yang menarik menjadi bahasa sehari-hari oleh anak dalam menulis, sehingga anak akan mengeksplorasi pengalaman untuk menjadi kunci utama dalam proses belajar menulis. Menulis kreatif pada anak dimulai dengan menceritakan pengalaman mereka yang pernah dialami, menulis kreatif dikreasikan dengan imajinasi anak-anak yang akan mengolah pengalamannya untuk mencari karya kreatif berupa tulisan yang indah<sup>43</sup>.

c. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan suatu kegiatan matematika dasar yang sudah dimiliki oleh seseorang dari mulai sekolah bawah hingga sekolah tinggi tentang seseorang yang dapat menjumlah, membagi, mengurangi, serta menambah dalam belajar matematika. Pembelajaran berhitung yang baik bagi anak yaitu dengan tidak memaksa anak untuk menghafal di setiap satu bilangan tetapi dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Sehingga, dalam proses berhitung anak tidak kesulitan dalam belajar matematika.

Berhitung bagi anak usia dini merupakan kemampuan dasar matematika yang harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kehidupan seseorang tidak terlepas dari berhitung karena sudah menjadi sebagian hidup manusia sehari-harinya yang nantinya sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan terutama dalam berhitung<sup>44</sup>.

Pembelajaran calistung dapat dilakukan dengan media tutup botol pintar yang akan dikembangkan untuk memberikan ketertarikan anak dalam belajar berhitung. Tutup botol pintar hampir sama dengan permainan *fun thinkers*. Media *fun thinkers* sama-sama permainan yang berkaitan dengan calistung. Guru menciptakan pembelajaran menarik agar anak akan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran calistung.

<sup>43</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis...* hlm. 30-31.

<sup>44</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 107.

Calistung dengan tutup botol pintar akan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Media ini dapat juga meningkatkan keterampilan anak untuk berfikir secara logis. Anak yang dapat menyerap ilmu calistung dengan baik maka anak tersebut bisa dikatakan dapat memahami pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya serta dapat mengikuti pembelajaran calistung dengan baik<sup>45</sup>.

### C. Alat Permainan Edukatif (APE)

#### 1. Pengertian APE

Permainan edukatif merupakan suatu sarana guna untuk mencapai kegiatan pembelajaran dengan cara bermain yang mengedepankan pada pendidikan anak serta pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya. Alat permainan edukatif sangat bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar sambil bermain. Kegiatan belajar dengan alat edukatif akan memudahkan anak dalam mencapai kemampuan belajar mereka mengenai kemampuan berbahasa, berfikir secara baik serta dapat mempermudah anak dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Novi Mulyani, pembelajaran dengan alat permainan edukatif mempunyai unsur mendidik yang melekat dan menjadi sebuah bagian dari permainan itu sendiri. Permainan edukatif adalah permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat memanfaatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta anak dapat bergaul di sekitar lingkungannya yang akan mengembangkan kepribadian anak tersebut berkembang secara optimal<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup>Jumita, dkk, Media Fun Thinkers Based on Calistung Questions. *Journal of Education Al Research and Review*. Vol.4.No. 2, 2021, page. 241-251.

<sup>46</sup>Novi Mulyani. *Permainan Edukatif*.....hlm. 43.

## 2. Pentingnya Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif merupakan permainan yang memiliki manfaat yang memadai yang berguna untuk menunjang pendidikan anak usia dini untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Dalam menciptakan alat tersebut sebagai guru juga harus melihat terlebih dahulu pentingnya dunia pembelajaran yang dipermudah dengan adanya alat permainan edukatif tersebut. Adapun beberapa manfaat dari alat permainan edukatif antara lain:

- a. APE dapat mengembangkan aspek fisik motorik pada anak usia dini, karena dengan permainan ini dapat memanfaatkan gerakan-gerakan pada otot-otot anak agar mau bergerak guna untuk mengembangkan koordinasi pada tubuh anak.
- b. APE dapat mengembangkan kognitif pada anak untuk mengembangkan pembelajaran dengan kegiatan bermain. Dengan kegiatan bermain anak jauh akan lebih mudah mengingat ilmu yang diberikan oleh gurunya.
- c. APE untuk pengembangan kreativitas yang berarti anak yang kreatif dalam berbagai imajinasi yang dimiliki oleh anak. Dalam menunjang pembelajaran untuk membentuk kreativitas guru dapat memberikan pembelajaran dengan tanah liat, yang nantinya anak akan lebih mudah berkreasi.
- d. APE untuk mengembangkan bahasa bahan dan peralatan yang dapat digunakan dalam melakukan permainan dengan keterampilan bahasa. Keterampilan dalam bahasa merupakan sesuatu yang dapat didengar.
- e. APE untuk mengembangkan sosial bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan sosial.
- f. APE untuk mengembangkan emosional bahan dan peralatan yang dapat mengembangkan keterampilan emosi pada diri anak.

## 3. Fungsi Alat Permainan Edukatif

Alat permainan yang dikembangkan memiliki banyak fungsi dalam mendukung proses pembelajaran pada anak usia dini antara lain:

- a. Menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar. Seperti menggunakan alat permainan yang menarik agar anak mudah tertarik dan merasa senang dalam melakukan proses belajar.
- b. Menumbuhkan sikap percaya diri pada diri anak serta membentuk citra positif yang baik untuk anak dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku yang mencerminkan sikap baik pada anak. Serta memberikan anak untuk bersosialisasi dalam lingkungannya<sup>47</sup>.

#### **D. Tutup Botol Pintar**

##### **1. Pengertian Tutup Botol Pintar**

Alat permainan edukatif dari barang bekas yaitu tutup botol pintar karena adanya tujuan agar anak lebih dapat belajar berhitung, dengan mengenal angka anak akan lebih cepat menangkap sebuah pembelajaran apalagi jika ditambah dengan adanya warna disetiap warna tutup botol tersebut akan membuat anak tertarik untuk mempelajarinya. Anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran calistung seperti membaca, menulis, berhitung.

Tutup botol pintar merupakan sebuah alat permainan yang berguna untuk meningkatkan kognitif pada anak. Sebelum masuk ke permainan kita akan membahas tentang kognitif pada anak, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guna untuk meningkatkan kemampuannya yang digunakan dalam pengetahuannya. Tutup botol pintar ini adalah salah satu permainan yang menggunakan bahan bekas yang dimanfaatkan sedemikian rupa guna untuk mengembangkan kemampuan anak dalam dunia baca, tulis, dan berhitung<sup>48</sup>.

---

<sup>47</sup>Tri Ayu Lestari Natsir. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. (Sulawesi Selatan 2022), hlm. 41-46.

<sup>48</sup>Muthmainnah, Nurma. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui media Tutup Botol Di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat". *Jurnal:Studi Paud UIN Ar-Raniry*. Vol. 5.No. 2. 2019, hlm. 76-78.

Adanya permainan ini dapat membantu anak dengan tujuan agar anak lebih dapat belajar berhitung, membaca, serta menulis dengan mengenal angka anak akan lebih cepat menangkap sebuah pembelajaran apalagi jika ditambah dengan adanya warna disetiap warna tutup botol tersebut akan membuat anak tertarik untuk mempelajarinya. Sehingga nantinya dapat mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran matematika pada masa yang akan datang.

Tutup botol dan kardus yang kadang masih sering kita abaikan justru sangat lebih bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pemanfaatan ini akan memiliki nilai yang tinggi<sup>49</sup>. Bahan yang untuk membuat alat permainan tutup botol pintar yaitu kardus bekas, tutup botol bekas minuman, karet, serta dadu.

Permainan tutup botol pintar juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran matematika, anak akan mengenal lambang-lambang angka dari yang terkecil hingga terbesar. Adapun manfaat pembelajaran matematika untuk anak usia dini akan memberikan sebuah kemampuan berfikir secara kognitif yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai pembelajaran matematika sejak dini, sehingga anak mudah untuk memahaminya.

Pembelajaran matematika dengan alat permainan edukatif tutup botol pintar, akan mempermudah anak dalam berhitung, serta mengenal bilangan, simbol, warna, dan huruf. Maka dari itu, pembelajaran ini penting sekali untuk diajarkan pada anak usia dini. Bagi guru juga harus menciptakan pembelajaran menarik agar akan tidak akan cepat mudah bosan<sup>50</sup>.

---

<sup>49</sup> Ahmad Afandi, Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No.3, 2018, hlm.81-85.

<sup>50</sup>Rohibni, dkk, The Variety of Mathematics Learning Media for Early Childhood in Improving Basic Mathematics Ability.*Journal Bulletin of Science Education*.Vol.2 No. 3. 2022, page. 102-114.



## 2. Manfaat permainan tutup botol pintar

Dengan mengisi pembelajaran media tutup botol pintar, guru di TK Ananda memanfaatkan bahan bekas diantaranya kardus, tutup botol bekas, dan karet. Yang dibuat menjadi alat permainan edukatif yang memiliki nilai tinggi, yaitu permainan tutup botol pintar. Permainan ini banyak sekali manfaatnya yang dapat diambil dalam permainan ini, diantara lain:

- a. Dengan adanya media pembelajaran ini guru akan lebih mudah merangsang kegiatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan pada linguistik.
- b. Permainan alat edukatif tutup botol ini dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berkomunikasi yang baik dan benar dalam menerapkan keterampilan berbahasa dalam menyampaikan sesuatu.
- c. Dalam permainan tutup botol ini akan mempermudah anak dalam meningkatkan pengetahuannya pada angka, huruf serta warna, sehingga nantinya anak dapat lebih mudah berhitung, membaca, serta menulis dengan benar sesuai yang sudah diarahkan oleh gurunya<sup>51</sup>.

## 3. Cara Bermain Permainan Tutup Botol Pintar

Adapun cara dalam melakukan permainan tutup botol antara lain:

- a. Guru mempersiapkan alat permainan tutup botol pintar
- b. Kemudian guru membagi 2 kelompok yang terdiri dari 16 siswa (misalnya). Satu kelompok mendapatkan 1 dadu dan satu alat permainan tutup botol pintar.
- c. Setelah dibagi, kemudian anak-anak melempar dadu tersebut secara bergantian, jika keluar angka 5 berarti anak tersebut menghitung jumlah tutup botol tersebut sesuai dengan kocokan mereka.
- d. Kemudian, setelah mereka menghitung tutup botol tersebut lalu diberi karet bebas anak memilih di tempat mana saja.

---

<sup>51</sup> Syahreni Yenti. "Pemanfaatan Media Tutup Botol untuk Mengenalkan Konsep Huruf kepada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 01 Tarusan." *Jurnal Paudia: Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Mahasiswa S2 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021, hlm. 4-7.

- e. Setelah memberi karet anak dapat membentuk huruf atau bentuk bangun datar dengan karet.

Permainan tutup botol pintar memang menarik, akan tetapi tidak hanya dengan permainan ini saja. Bisa menggunakan permainan kartu ajaib dan lain sebagainya. Gunanya agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan belajar sambil bermain. Maka dari itu, guru menciptakan pembelajaran semenarik mungkin guna untuk anak lebih semangat lagi dalam belajar. Peran guru di Tk tersebut sangat baik karena baru-baru ini saja adanya sekolah yang menciptakan pembelajaran berbasis calistung untuk anak usia dini masih jarang sekali kita temui di lembaga-lembaga lain. Proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif tutup botol pintar, guru memanfaatkan bahan bekas untuk mengajarkan anak dalam belajar mengenal bilangan angka, huruf, serta warna yang ada di tutup botol tersebut.

Pembelajaran ini dilakukan dengan cara seraya sambil belajar yang akan mempermudah anak untuk meresap ilmu yang sudah diberikan oleh guru. Alasan adanya permainan tutup botol pintar ini harus diciptakan semenarik mungkin agar anak tambah semangat lagi untuk belajar mengenal angka dan huruf<sup>52</sup>. Sebagai guru berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak. Oleh sebab itu, guru di TK Ananda menciptakan alat permainan semenarik mungkin guna membuat anak-anak tidak mudah bosan dalam belajar berhitung, membaca, dan menulis.

Peran orang tua juga perlu dalam mengembangkan konsep calistung tidak hanya guru saja namun, peran orang tua juga tak kalah penting dalam menunjang pendidikan anak dimasa yang akan datang. Untuk itulah orang tua ingin buah hatinya berkembang dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan. Adanya permainan tutup botol pintar seraya belajar mampu menumbuhkan nilai kognitif. Partisipasi orang tua sangat

---

<sup>52</sup> Ahmad Afandi. "Pengaruh Media Tutup Botol Beekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang". *Jurnal AUDI :Kajian Teori Prakik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 2, 2018, hal. 80-85.

penting untuk mendukung adanya pembelajaran dengan alat permainan edukatif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan). Berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah<sup>53</sup>. Berikut ini adalah pemaparan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dimana mengetahui atau menjelaskan hakikat pengalaman seorang manusia tentang suatu fenomena. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlihat secara langsung dan relative lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna<sup>54</sup>. Pendekatan kualitatif yang akan saya pahami pada metode studi kasus ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang mendalam. Metode kualitatif berisi tentang cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung atau terjun ke dalam lapangan langsung. Metode studi kasus sangat cocok sekali digunakan oleh peneliti karena untuk menyelesaikan permasalahan khusus di lokasi peneliti yang sudah dilakukan<sup>55</sup>.

Berdasarkan data yang akan peneliti dapatkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, sangat tepat apabila menggunakan metode kualitatif

---

<sup>53</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

<sup>54</sup> Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kerawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 9.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

studi kasus. Pengumpulan data-data diperoleh pada pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap pihak yang berhubungan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di TK Ananda PGRI Kebumen dan mendeskripsikan gambaran-gambaran yang peneliti dapatkan setelah observasi. Peneliti dapat mengetahui permasalahan secara mendalam yang berkaitan dengan subjek, lokasi, dan fenomena yang dialami dalam proses pembelajaran di TK Ananda guna untuk memberikan pembelajaran yang sangat mudah anak ikuti.

## **B. Tempat dan Waktu**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK Ananda PGRI Kebumen yang terletak di Jalan Mekarsari, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Mildayani S.Pd. Pertimbangan yang menjadi landasan peneliti lakukan penelitian di TK Ananda PGRI Kebumen merupakan lembaga yang sangat maju perkembangannya, dengan itu guru-guru di TK tersebut memanfaatkan permainan dengan menggunakan bahan bekas yang nantinya dapat digunakan dalam proses belajar anak. Guru di TK tersebut menciptakan alat permainan edukatif berupa tutup botol pintar guna untuk mempermudah anak dalam belajar di TK. Memang masih jarang sekali untuk lembaga yang mengadakan pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas, mungkin hanya ada di TK Ananda guru-guru menciptakan permainan yang menarik untuk belajar lebih senang seraya sambil bermain.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yang merupakan kebutuhan yang akan peneliti teliti dengan cara wawancara serta mencatat hasil dari wawancara tersebut kemudian melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di sekolah tersebut dengan cara mengambil data sekolah,

foto, serta video sebagai dokumentasi peneliti<sup>56</sup>. Sedangkan untuk sumber data sekunder merupakan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya<sup>57</sup>. Dalam hal ini, penulis mengambil tiga subjek untuk melengkapi informasi yang mungkin terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan diteliti, antara lain yaitu:

#### a. Kepala TK Ananda PGRI Kebumen

Kepala Sekolah di TK Ananda PGRI Kebumen yang berperan sebagai sumber yang memberikan berbagai informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut juga informan.

#### b. Guru TK B Ananda PGRI Kebumen

Guru memiliki peranan penting dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran siswa di kelas dan berperan sebagai sumber pendukung dalam memberi informasi kepada peneliti.

#### c. Siswa TK Ananda PGRI Kebumen

Siswa di TK Ananda PGRI Kebumen yang sangat berperan penting dalam mengembangkan konsep pembelajaran calistung dengan media tutup botol pintar.

### 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu adalah bagaimana peran guru dalam konsep calistung melalui media tutup botol pintar yang dapat diterapkan di TK Ananda PGRI Kebumen dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, berhitung serta dapat mengenal warna di setiap tutup botol tersebut. Peneliti akan menggunakan data-data, jika perlu dengan contoh alat permainan untuk

---

<sup>56</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 129.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode....* hlm. 9.

memperkuat hasil informasi yang peneliti dapat dari wawancara dengan narasumber.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung ke lokasi penelitian.

Ada beberapa teknik pengumpulan data menggunakan:

##### 1. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pertemuan antara dua orang yang saling bertukar cerita melalui tanya jawab sehingga dapat berkomunikasi dengan makna yang jelas dalam suatu topic yang dibicarakan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang peneliti teliti untuk mengetahui suatu permasalahan yang akan diteliti nantinya. Teknik wawancara ini dipilih oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat serta mendalam<sup>58</sup>. Kegiatan yang akan saya teliti yaitu peran guru, cara pembuatan, manfaat calistung, dan bentuk media pembelajarannya.

Teknik wawancara akan dilaksanakan dengan bantuan informan. Peneliti dan informan melakukan tanya jawab seputar objek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis yang kemudian akan dijawab oleh informan. Teknik wawancara ini dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan secara langsung. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah TK Ananda PGRI Kebumen, salah satu guru, dan salah satu siswa. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara berupa handphone (untuk merekam percakapan pada saat wawancara), dan catatan.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metodologi....* hlm. 194

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara langsung. Yang dapat menjadikan dasar ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada dunia kenyataan yang dilakukan dengan kegiatan observasi secara langsung dilapangan yang akan diteliti oleh peneliti<sup>59</sup>. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati sejumlah objek yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggali data mengenai informasi penggunaan tutup botol pintar. Kegiatan yang akan saya teliti yaitu manfaat dari kegiatan pembelajaran calistung, peran guru, dan pembuatan.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang sumber datanya dapat berupa dari majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, buku dan lain sebagainya. Dokumentasi ini dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan meninggalkan berupa tulisan seperti buku-buku tentang teori, pendapat, dalil dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti tersebut<sup>60</sup>.

Dokumentasi menurut saya sendiri merupakan catatan sebuah peristiwa di masa yang lalu, dokumen sendiri bisa berupa tulisan,, gambar, karya-karya dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan metode yang paling mudah, karena hanya meneliti benda mati dan apabila mengalami keliruan mudah untuk mengatasinya karena sumber datanya tetap dan tidak dapat berubah.

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data seperti contoh alat permainan, RPPH, serta Foto penelitian. Instrumen yang akan digunakan peneliti pada saat mendokumentasi yaitu dengan handphone (untuk memfoto dan merekam kegiatan yang dibutuhkan).

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode....* hlm. 308.

<sup>60</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hlm, 181.



## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai , maka teknik menganalisis data harus sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diteliti dengan mendalami seluruh data-data yang sudah ada dari berbagai sumber informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memberikan data-data yang sudah pasti benarnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel<sup>61</sup>.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Mereduksi data

Mereduksi data artinya yaitu menyingkat hal-hal penting yang menjadikan suatu penelitian yang relevan nantinya. Disini dijelaskan bahwasannya dalam meneliti, peneliti harus benar-benar relevan dalam mengumpulkan data yang akan dipelajari. Adapun proses mereduksi data dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan secara langsung dengan dari hasil wawancara kepada Kepala sekolah TK Ananda PGRI, guru kelas, dan salah satu peserta didik. Mereduksi data ini dilakukan secara bersamaan guna untuk proses pengumpulan data.

Harus mengingat kembali bahwa, dalam proses mereduksi data harus valid. Jika mungkin diketahui bahwa adanya ketidakcocokan pada reduksi data ini maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali di TK

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 246.

Ananda PGRI Kebumen untuk kebutuhan peneliti guna dalam memperoleh kevalidan data yang benar dalam peneliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengolahan data-data yang masih mentah menjadi satu data yang sudah tersusun rapi yang akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan nantinya. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis sebuah bagan atau rencana. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan salah satu bagian dari proses analisis.

## 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu dengan kesimpulan, kesimpulan dapat diartikan sebagai pernyataan singkat yang terkait dengan hasil analisis atau penelitian yang berdasarkan pada uraian sebelumnya<sup>62</sup>. Kesimpulan sendiri merupakan sebuah hasil akhir dari uraian yang sudah dijelaskan dari sebuah tulisan atau teks. Sedangkan untuk jawaban akhir pada kesimpulan harus memiliki dasar yang kuat agar nantinya dapat dipercaya oleh para pembaca, serta dapat dipahami dengan mudah bagi para pembaca.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk dapat memenuhi data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### 1. Perpanjang kehadiran

Peneliti disini akan memperpanjang proses melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna untuk mendapatkan data yang valid di lokasi yang akan peneliti lakukan. Disini peneliti tidak hanya melakukan penelitian sekali dua kali atau tiga kali, melainkan peneliti melakukan sesering mungkin ke lapangan. Guna untuk mendapatkan informasi yang berbeda sampai menjadi jawaban yang keluar seperti pertama kali.

---

<sup>62</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 338.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya<sup>63</sup>. Peneliti akan berusaha sebaik mungkin untuk pengecekan data yang benar, triangulasi digaris besarkan diantaranya adalah triangulasi sumber, teknik, teori, peneliti, metode dan waktu<sup>64</sup>.

Triangulasi merupakan suatu upaya guna untuk pendekatan menganalisis data dengan mengolah data-data dari suatu sumber yang akan didapatkan oleh peneliti. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti akan lebih mudah untuk menguji data dari informan satu ke informan yang lain. Yang nantinya dapat memperkuat tafsir dan kebijakan yang akan peneliti lakukan dengan berupa bukti yang nyata<sup>65</sup>.

Yang akan peneliti lakukan dalam meneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Alasan peneliti mengambil data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dikarenakan mungkin keduanya saling memperkuat data-data yang akan peneliti ambil disebuah lapangan. Yang peneliti ambil yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode yaitu:

- a. Triangulasi sumber merupakan suatu cara peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena dengan teknik ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dari hasil sumber yang peneliti dapatkan<sup>66</sup>. Adapun pengertian lain dari triangulasi sumber yaitu menganalisis data-data yang membedakan dari satu informasi dari berbagai sumber yang berbeda namun tetap sama. Contoh dari teknik triangulasi sumber yaitu membedakan data dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dengan

---

<sup>63</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012, hlm. 330.

<sup>64</sup>*Ibid*, hal.330

<sup>65</sup> Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1, 2010, hlm. 46-62.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode.....*hal.274.

membedakan apa yang dikatakan dari umum dengan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung yang membedakan dari hasil wawancara yang dapat dilihat dari dokumen yang peneliti dapatkan. Dengan triangulasi sumber bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dari dokumen tertulis, berupa teks, catatan lainnya atau bisa juga berupa foto. Peneliti akan meneliti triangulasi sumber dengan mengambil guru, siswa, dan kepala sekolah yang akan peneliti lakukan di sebuah lapangan.

- b. Triangulasi teknik yang merupakan suatu cara untuk peneliti menguji kredibilitas data sehingga nantinya data tersebut benar ketika diadakannya pengecekan data dengan cara sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda<sup>67</sup>. Adapun pengertian lain dari teknik triangulasi metode yaitu suatu pengecekan data melalui keabsahan data yang benar-benar valid akan kebenarannya yang akan peneliti dapatkan. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara teknik lebih dari satu teknik yang akan menghasilkan hasil yang sama<sup>68</sup>.

---

<sup>67</sup>Ibid. hal, 274.

<sup>68</sup> Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1, 2010, hlm. 46-62.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Peran Guru sebagai Pengajar dan Pembelajaran Calistung Tulbotar

Peran guru di TK ananda PGRI ini guru menerapkan pembelajaran calistung dengan media permainan tutup botol pintar yang disingkat menjadi tulbotar. Permainan ini menarik buat anak, alasan adanya permainan ini guna untuk membuat anak jauh lebih semangat lagi untuk belajar dan anak tidak akan mudah bosan. Pembelajaran calistung bisa menggunakan alat permainan tulbotar. Permainan ini diciptakan sangat sederhana dengan bahan bekas yang mudah didapat dan dicari.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada tanggal 3 Agustus 2023 telah mendapatkan informasi terkait peran guru dalam mengenalkan calistung melalui alat permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen. Adapun informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan tiga narasumber diantaranya yaitu dengan ibu Kuseruningsih selaku guru kelas di TK Ananda.

Berikut pemaparan dari ibu Kuseruningsih mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan baca, tulis, dan berhitung (calistung) dengan media tulbotar:

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan calistung dengan media tutup botol pintar langkah yang pertama harus menyiapkan tempat duduk yang nyaman buat anak dalam memulai pembelajaran, kemudian menyiapkan alat permainan tutup botol pintar setelah itu membagi kelompok menjadi dua kelompok. Hal ini adalah pemanfaatan dari barang bekas mulai dari kardus bekas, tutup botol bekas yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran calistung<sup>69</sup>.

Dari wawancara ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa kegiatan guru yang dilakukan di TK Ananda langkah pertama yaitu memang harus

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

mempersiapkan tempat duduk yang nyaman gunanya untuk mengkonduisikan anak dalam belajarnya agar lebih optimal, setelah itu menyiapkan alat permainan tutup botol pintar serta menjelaskan pembuatan permainan tutup botol pintar, setelah itu menjelaskan langkah-langkah permainannya, kemudian membagi menjadi dua kelompok. Permainan tulbotar ini memanfaatkan dari barang bekas mulai dari tutup botol bekas, kardus bekas. Guru mempersiapkan permainan dari barang bekas yang ada di lingkungan sekitar agar dapat membuat pembelajaran calistung tidak mudah bosan buat anak. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan calistung dengan media tulbotar:

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengenalkan calistung dengan media tulbotar langkah awal yaitu mengkonduisikan kelas terlebih dahulu, agar lebih tenang baru dimulai pembelajarannya. Sebelum pembelajaran harus dilakukan kegiatan pembiasaan dipagi hari, setelah itu baru akan dimulai pembelajaran calistung dengan mempersiapkan alat dan bahan permainan tulbotar, kemudian memperjelaskan bagaimana cara melakukan permainan tersebut, dan membagi menjadi dua kelompok. Permainan tulbotar merupakan permainan yang seadanya namun memiliki nilai yang tinggi karna kami memanfaatkan dari barang bekas yang dapat digunakan untuk belajar calistung untuk anak<sup>70</sup>.

Dari wawancara ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran calistung tulbotar yaitu Sebelum dimulai pembelajaran harus mengkonduisikan terlebih dahulu kelasnya agar tenang anak-anaknya kemudian baru guru menjelaskan kegiatan apa yang nanti akan dilakukan kita, setelah itu adanya kegiatan pembiasaan dipagi hari gunanya agar anak tidak bosan dan akan lebih rileks lagi dalam belajar, lalu guru menjelaskan alat dan bahan pembuatan tulbotar dan menjelaskan langkah-langkah permainannya setelah itu membagi menjadi dua kelompok. Alat permainan edukatif tulbotar memiliki nilai yang tinggi karena memanfaatkan dari barang bekas yang ada di lingkungan kita sendiri, akan lebih bernilai tinggi karena dimanfaatkan untuk kegiatan belajar calistung

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati , pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

lebih maksimal lagi untuk jenjang sekolah TK. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani selaku kepala sekolah TK Ananda terkait dengan kegiatan guru yang dilakukan dalam mengenalkan pembelajaran calistung dengan permainan tutup botol pintar:

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan memberikan kegiatan yang menarik agar anak tidak canggung untuk belajar. Sebelum memulai pembelajaran yaitu melakukan pembiasaan dipagi hari gunanya agar anak lebih rileks dalam belajar nanti, kemudian guru kelas harus mengkondusifkan anak-anak agar tenang terlebih dahulu lalu baru akan dimulai proses pembelajaran calistung dengan alat permainan tulbotar, tidak hanya itu saja namun harus memberikan penjelasan bagaimana cara pembuatan dan langkah-langkah permainannya kepada anak sebelum dimulai, setelah itu baru guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok. Permainan ini memiliki manfaat yang banyak dalam menunjang kegiatan belajar pada anak. Permainan ini dari barang bekas yang mudah dicari dan didapat dilingkungan kita memiliki nilai yang tinggi<sup>71</sup>.

Dari wawancara ibu Mildayani dapat disimpulkan bahwa sebagai guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran calistung memang harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik mungkin agar anak tidak akan mudah bosan yang sesuai dengan peneliti lakukan di TK Ananda. Guru memanfaatkan barang bekas seperti kardus dan tutup botol bekas minuman untuk membuat media pembelajaran dengan alat permainan edukatif tutup botol pintar yang gunanya untuk mempermudah anak dalam bercalistung. Sebelum memulai pembelajaran calistung harus mengkondusifkan kelas agar anak dapat belajar lebih nyaman. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran calistung, menjelaskan cara pembuatan dan langkah-langkah permainan tulbotar, kemudian guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara menurut ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran calistung dengan alat permainan edukatif tutup botol pintar langkah awal yaitu dengan mempersiapkan anak-anak

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

terlebih dahulu dengan mengkondufiskan kelas agar tetap tenang kemudian guru baru memulai pembelajarannya. Mempersiapkan tempat duduk atau kursi agar anak nyaman ketika pembelajar nanti, melakukan pembiasaan pagi, setelah itu guru menjelaskan tentang alat dan bahan permainan tulbotar dan menjelaskan langkah permainannya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran calistung tulbotar, peneliti menemukan bahwa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran calistung dengan tulbotar yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bercalistung, guru menjelaskan cara pembuatan tulbotar dan langkah-langkah bermainnya<sup>72</sup>.

Hal ini diperkuat dengan teori menurut pembelajaram calistung hal ini sesuai dengan pendapat Siti Maimunawati dan Yuliani Nuraini bahwa sebagai guru menjadi pengajar dan pembelajaran . Guru sebagai pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan serta menumbuhkan nilai positif<sup>73</sup>. Sedangkan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai guru yang baik harus sudah menyiapkan pembelajaran yang menarik untuk menunjang pendidikan anak<sup>74</sup>.

## **B. Peran Guru dalam Berinteraksi dan Pengasuhan untuk Pembelajaran Calistung**

Berikut pemaparan dari ibu Kuseruningsih mengenai anak mengeluh atau tidak ketika kegiatan bercalistung tulbotar:

Materi yang berkaitan dengan calistung mungkin yaitu sebenarnya anak tidak mengeluh. Seperti kegiatan pembelajaran tentang materi pemberian angka dengan jarinya dihitung, ya walaupun belum sangat sempurna namun anak dapat mengenal angka dan huruf sedikit demi sedikit<sup>75</sup>.

Dari wawancara ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa anak tidak mengeluh ketika guru mengenalkan calistung karena materi yang berkaitan

<sup>72</sup>Hasil Pengamatan Observasi No. 1 pada 4 September 2023.

<sup>73</sup>Siti Maimunawati, *Peran Guru*....hlm. 7-13.

<sup>74</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar*....hlm. 13-16.

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.



dengan calistung menggunakan alat permainan edukatif tulbotar tidak membuat anak bosan maupun mengeluh. Seperti contohnya anak senang ketika diajak untuk menghitung jari tangannya sendiri maka anak dari situ dapat dilihat bahwa anak senang dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung tanpa adanya rasa mengeluh. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda terkait dengan peran guru dalam mengenalkan calistung dengan tulbotar:

Materi yang berkaitan dengan calistung sebenarnya tidak membuat anak mengeluh. TK A juga sudah dapat berhitung ya walaupun Cuma 1-10 tapi Alhamdulillah bisa saja, apalagi TK B pasti jauh lebih bisa<sup>76</sup>.

Dari wawancara ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa peran guru dalam mengenalkan calistung sudah bagus sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Sedangkan pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani selaku kepala sekolah TK Ananda terkait dengan peran guru dalam calistung melalui tulbotar:

Materi yang berkaitan dengan calistung itu tidak membuat anak mengeluh karena di TK Ananda guru kelas mengajarkan calistung dengan metode tersendiri dan kita tidak mengajarkan calistung seperti materi pembelajaran SD, akan tetapi kita mengenalkan pembelajaran calistung dengan permainan<sup>77</sup>.

Dari wawancara ibu Mildayani dapat dipahami bahwa peran guru dalam mengenalkan calistung melalui tulbotar yaitu materi yang diberikan oleh guru di TK Ananda tidak akan membuat anak bosan maupun mengeluh, karena anak-anak diajarkan materi calistung dengan bermain seraya belajar tidak seperti pembelajaran SD. Guru di TK Ananda menciptakan permainan tulbotar guna untuk menunjang pembelajaran pada anak.

Pemaparan yang diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru di TK Ananda memiliki metode atau cara tersendiri untuk membuat semangat anak dalam belajar. Guru di TK Ananda memberikan materi calistung dengan cara bermain seraya belajar dan tidak seperti pembelajaran calistung SD, namun

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.0 WIB.

<sup>77</sup>Hasil Wawancara ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

pembelajaran calistung dimodif secara baik sehingga ada ketertarikan anak untuk tidak kesulitan dalam belajar calistung.

Berdasarkan hasil observasi mengenai cara guru untuk tidak membuat anak mengeluh dalam belajar bercalistung, peneliti menemukan bahwa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang menarik anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik dengan cara belajar sambil bermain maka anak akan merangsang materi calistung dengan lebih cepat. Guru memberikan materi yang mudah berkaitan dengan calistung dengan tulbotar yang akan membantu anak dalam belajar calistung<sup>78</sup>.

Hal ini diperkuat dengan teori diperkuat oleh teori yang sesuai dengan pendapat Haryanti yang menyebutkan bahwa program pembelajaran keaksaraan anak usia dini memang harus diajarkan sejak dini atau sejak anak mulai dilahirkan. Pengenalan calistung dapat diajarkan untuk anak melalui melihat tulisan buku, poster gambar, majalah, TV, dan media lainnya. Semua media tersebut akan direkam oleh otak anak sehingga anak saat diajarkan akan lebih cepat memahaminya. Kemampuan keaksaraan anak usia dini berarti kemampuan baca-tulis permulaan perkembangan anak dalam calistung sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak<sup>79</sup>.

Hal ini juga diperkuat dengan teori menurut Aulia yaitu dari tahap perkembangan anak usia dini, mungkin seharusnya guru memberikan pembelajaran calistung dengan tahapan yang konkret, agar tidak ada rasa malas belajar atau tidak disukai oleh anak. Kebijakan dari pemerintahan mengenai calistung harusnya dijadikan dasar utama oleh semua pihak lembaga Sekolah baik PAUD maupun lembaga Sekolah Dasar. Banyaknya keinginan orang tua dalam mengembangkan kemampuan calistung anak setelah lulus dari TK tersebut. Karena pada dasarnya masa Sekolah anak usia dini adalah masa bermain. Jadi, kegiatan pembelajaran calistung dapat dikemas dalam

---

<sup>78</sup> Hasil Pengamatan atau Observasi No. 2 pada 5 September 2023.

<sup>79</sup> Dwi Haryanti, dkk, *Keaksaraan...*.hlm. 4-5.

bentuk permainan yang nantinya tidak akan membuat anak cepat bosan dalam belajar calistung<sup>80</sup>.

Melatarbelakangi anak sehingga anak antusias ingin mengikuti pembelajaran yang berkaitan calistung dengan media tutup botol pintar. Anak yang antusias ingin mengikuti pembelajaran calistung karena adanya permainan tulbotar menurut ibu Kuseruningsih.

Anak antusias ingin mengikuti yaitu karena adanya permainan tulbotar itu, dunia anak TK memang lebih senang belajar sambil bermain. Tidak hanya itu saja permainannya banyak yang dapat dimanfaatkan dari barang bekas di lingkungan sekitar kita seperti menghitung batu, stik ice cream, daun, sesuai dengan temanya<sup>81</sup>.

Dari pendapat ibu Kuseruningsih di atas dapat dipahami bahwa anak ingin mengikuti pembelajaran calistung karena di TK Ananda memberikan pembelajaran calistung dengan metode tersendiri sehingga anak tidak merasa terbebani. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda terkait dengan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran calistung dengan tulbotar:

Dengan adanya permainan tulbotar itu sendiri bisa membangkitkan anak dalam proses belajar. Menambah semangat anak dengan cara hompimpa nanti mainnya jadi urut sehingga anak jadi lebih semangat lagi dalam bermainnya jadi mereka ada keinginan siapa dulu yang menang maka dia yang main dahulu<sup>82</sup>.

Dari pendapat ibu Istika Saraswati di atas dapat dipahami bahwa anak ingin mengikuti pembelajaran calistung bahwasannya guru memberikan teknik hompimpa dengan hompimpa akan adanya ketertarikan anak dalam memainkan permainan tulbotar. Jadi mereka akan ada rasa ingin mengikutinya. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani selaku kepala sekolah juga di TK Ananda terkait dengan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran calistung dengan tulbotar:

---

<sup>80</sup>Rachman Aulia Yenny. *Mengkaji Ulang*....hlm 14-22.

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Anak antusias ingin mengikuti pembelajaran calistung dengan media tulbotar dan ini membantu dalam kegiatan bercalistung. Cara awal permainannya dengan melempar dadu disitu anak akan muncul keinginan untuk melempar dadu tersebut mengeluarkan angka yang berbeda-beda sehingga adanya ketertarikan anak dalam belajar calistung<sup>83</sup>.

Dari pendapat ibu Mildayani di atas dapat dipahami bahwa anak ingin mengikuti pembelajaran calistung bahwasannya guru menciptakan alat permainan edukatif tulbotar guna untuk adanya ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran calistung. Banyak teknik yang ada di dalam permainan dapat dengan hompipa, gamsut sehingga nanti anak akan melempar dadu dan akan mengeluarkan angka yang berbeda disitu akan muncul ketertarikan anak untuk memainkannya jadi anak tidak akan terbebani dalam belajar calistung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan mengenai keadaan anak dalam mengikuti pembelajaran calistung dengan media tulbotar yaitu anak mengaku antusias mereka senang ketika diberikan materi yang berkaitan dengan belajar bercalistung. Mereka tidak sama sekali merasa terbebani dalam belajar calistung<sup>84</sup>.

Hal ini diperkuat dengan teori Jumita yang menjelaskan mengenai antusiasnya anak dalam mengikuti pembelajaran calistung yang dilakukan dengan media tutup botol pintar yang akan dikembangkan untuk memberikan ketertarikan anak dalam belajar berhitung. Tutup botol pintar hampir sama dengan permainan *fun thinkers*. Media *fun thinkers* sama-sama permainan yang berkaitan dengan calistung. Guru menciptakan pembelajaran menarik agar anak lebih mudah dalam menyerap pembelajaran<sup>85</sup>.

Hal ini juga diperkuat oleh teori Yuliani Nuraini yang mengungkapkan bahwa sebagai guru dalam berinteraksi dan pengasuhan mengenai antusiasnya anak dalam mengikuti pembelajaran calistung dengan tulbotar yaitu memberikan pembelajaran dengan cara berinteraksi secara lisan serta

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>84</sup> Hasil Pengamatan atau Observasi, No. 2 pada 5 September 2023.

<sup>85</sup> Jumita,dkk. Media Fun Thinkers Basedon.....page. 241-251.

perbuatan dan memberikan kasih sayang untuk kebutuhan perkembangan pada anak<sup>86</sup>.

Peneliti lakukan penelitian di TK Ananda dapat dipahami bahwa peran guru memang sangat penting karena jika tidak adanya seorang guru maka anak-anak tidak akan menjadi apa-apa. Guru merupakan seseorang yang ada di dalam kelas, sebagai seorang guru itu mengajar, mendidikan, serta memberikan contoh yang baik buat anak-anak didiknya nanti. Ketika guru sedang memberikan pembelajaran itu termasuk dalam proses melakukan kegiatan belajar dalam rangka menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan anak didiknya dalam proses pembelajaran yang ia dapatkan. Dalam suatu proses pendidikan, guru mampu memberikan nilai-nilai positif yang didasarkan oleh kearifan lokal, maka pendidikan itu patut kita adakan.

Jika pendidikan ini lebih maju maka akan dapat dipastikan tugas dan fungsi guru akan mewujudkan nilai-nilai positif untuk membentuk kepribadian seseorang yang lebih baik lagi<sup>87</sup>. Seorang guru mengajak anak didiknya untuk berproses dalam pengembangannya, harus sesuai dengan proses pembelajaran yang lebih baik dan profesionalis dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk anak didiknya<sup>88</sup>.

Guru merupakan peran yang penting dalam menunjang pendidikan anak didiknya, dengan keberadaan guru membuat anak jauh lebih berkembang dalam dunia pendidikan, tanpa adanya seorang guru sulit untuk kita bayangkan. Oleh karena itu, guru dengan keberadaan dari seorang guru penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan.

### **C. Peran Guru dalam Perencanaan Pembuatan dan Langkah Tulbotar**

#### **1. Cara Pembuatan Permainan Tulbotar**

Sebelum masuk ke dalam permainannya alangkah baiknya kita melihat bagaimana cara pembuatan permainan tulbotar ini sesuai dengan

---

<sup>86</sup>Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar*.....hlm. 13-16.

<sup>87</sup>Muhammad Ahyar, *Profesi Keguruan*.....hlm 31-33.

<sup>88</sup>Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*.....hlm. 6.

pemaparan ibu Kuseruningsih mengenai cara pembuatan permainan tulbotar:

Pertama-tama kita mempersiapkan bahan utama yaitu tutup botol bekas dan kardus, lem, plastik, dadu, gelas plastik, karet, setelah itu bentuk seperti papan lalu tempel tutup botol kemudian permainan sudah dapat dimainkan<sup>89</sup>.

Sependapat dengan pernyataan ibu Kuseruningsih .Ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda .Beliau mengatakan bahwa pembuatan permainan bahan utamanya yang harus dipersiapkan yaitu tutup botol bekas dan kardus bekas.

Menurut saya yaa memang benar bahan yang harus disiapkan pertama yaitu tutup botol bekas dan kardus bekas yang nantinya akan diolah menjadi sebuah permainan tutup botol pintar<sup>90</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa cara pembuatan permainan tutup botol pintar yaitu bahan yang pertama kita menyiapkan tutup botol bekas dan kardus bekas, dadu, karet, lem, gelas palstik. Kemudian setelah itu ditempel tutup botol tersebut di kardus yang sudah dipotong persegi panjang, dan permainan sudah dapat digunakan. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani selaku guru kelapa sekolah juga di TK Ananda mengenai proses pembuatan permainan tulbotar.

Cara pembuatan permainan tulbotar persiapkan bahan-bahan yang akan digunakan seperti tutup botol, kardus, karet, dadu, lem, gelas plastik.Kemudian tutup botol ditempel di kardus yang sudah disiapkan.Lalu permainan sudah dapat digunakan<sup>91</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa cara pembuatan permainan tutup botol pintar yaitu dengan cara menyiapkan bahan-bahan yang sudah disiapkan, kemudian tutup botol ditempel dikardus yang sudah disiapkan, setelah itu permainan sudah siap untuk dimainkan.

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 2 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan observasi cara pembuatan permainan tutup botol pintar yaitu cara pertama guru harus mempersiapkan alat dan bahan seperti tutup botol bekas dan kardus bekas yang nanti tutup botol tersebut ditempel sehingga akan membentuk papan, lalu guru menyiapkan dadu yang terbuat dari kayu dan diberi titik dengan spidol, kemudian menyiapkan karet dan gelas. Begitulah cara pembuatan permainan edukatif tutup botol pintar<sup>92</sup>.

Berdasarkan wawancara dari ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani dapat disimpulkan bahwa cara pembuatan permainan tutup botol pintar yang pertama-tama menyiapkan bahan-bahan yang sudah disiapkan seperti tutup botol, kardus, dadu, karet, lem. Setelah itu tempel tutup botol itu ke kardus yang sudah disiapkan, kemudian permainan sudah siap untuk digunakan.

Hal ini diperkuat oleh teori Yuliani Nuraini yang mengungkapkan bahwa dalam perencanaan yang harus disiapkan dalam pembuatan dan langkah tulbotar, sebagai guru harus memiliki perencanaan pembelajaran agar dapat memberikan kebutuhan perkembangan anak<sup>93</sup>.

## 2. Langkah-langkah Permainan Tutup Botol Pintar

Langkah-langkah permainan tutup botol pintar yang sudah dipaparkan dengan ibu Kuseruningsih.

Langkah-langkahnya anak akan dibagi menjadi dua kelompok, kemudian anak satu-persatu mengocok dadu dan jika sudah keluar angka berapa barulah anak akan berhitung tutup tersebut, lalu setelah dihitung anak memberi karet sehingga akan membentuk bangun ruang seperti segitiga, persegi, kotak, dan lain sebagainya<sup>94</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa langkah permainan tutup botol pintar yaitu dalam permainan akan ada pembagian kelompok gunanya agar anak bisa bersosialisasi kepada teman-temannya, guru membagi menjadi dua

<sup>92</sup> Hasil Pengamatan atau Observasi , pada 4 September 2023.

<sup>93</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar*.....hlm. 13-16.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB

kelompok kemudian setelah itu anak mengocok dadu dan akan keluar angka kemudian barulah anak menghitung dan memberi karet pada tutup tersebut sehingga akan membentuk sebuah bentuk geometris. Pendapat diperkuat dengan ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda mengenai langkah permainan tulbotar.

Kalo cara mainnya nanti kan yang pertama lempar dadu dulu terus keluar angka berapa yaudah itu dihitung kemudian pake karet dan akan membentuk sebuah huruf pada karet tersebut<sup>95</sup>.

Berdasarkan observasi yaitu langkah permainannya yaitu anak-anak dapat membentuk sebuah huruf yang akan mereka beri karet sesuai dengan mereka lihat yang dapat dibentuk huruf misal mas Arsa dan mba Salsa menemukan huruf A, L, dan I<sup>96</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa langkah permainan tutup botol pintar yaitu langkah awal melempar dadu kemudian barulah akan muncul angka dan memberi karet hingga nanti akan dapat berbentuk sebuah huruf misal huruf I, L, N dan huruf lain yang mungkin bisa. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani mengenai langkah-langkah dalam permainan tulbotar.

Guru membagi dua kelompok dan cara mainnya anak suit atau gamsut, setelah itu mengocok dadu akan keluar angka nah anak akan berhitung tutup sesuai dengan angka yang anak keluarkan. Setelah itu anak akan member karet sehingga akan membentuk sebuah segitiga, kotak, persegi, dan lain sebagainya<sup>97</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa langkah permainan tutup botol pintar yaitu langkah pertama-tama guru membagi menjadi dua kelompok, kemudian anak-anak akan mengocok dadu tersebut sehingga akan mengeluarkan angka dan anak akan berhitung tutup botol sesuai dengan angka yang mereka dapatkan, setelah itu anak memberi karet sehingga akan membentuk sebuah segitiga, kotak, persegi, dan bentuk lainnya.

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>96</sup>Hasil Pengamatan atau Observasi, pada 6 September 2023.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.



Berdasarkan dari wawancara ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani dapat disimpulkan mengenai langkah permainan tulbotar bahwasannya mereka memiliki pendapat yang senada. Langkah permainannya pertama harus membagi kelompok anak menjadi dua kelompok, kemudian setelah itu anak akan hompimpa atau gamsut, setelah itu barulah anak akan mulai mengocok dadu dan akan mengeluarkan angka disitulah anak akan mulai untuk berhitung dan memberi karet sehingga akan membentuk sebuah bentuk bangun ruang misalnya segitiga, persegi, kotak, dan bentuk huruf misalnya huruf L, N, I.

### 3. Cara Menstimulasi Membaca Permainan Tulbotar

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan tulbotar adanya cara menstimulasi membaca misalnya anak akan menghitung angka satu berarti nanti anak akan membaca angka satu dan seterusnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Kuseruningsih selaku guru kelas juga di TK Ananda mengungkapkan bahwa:

Untuk merangsang anak dalam membaca di permainan tulbotar misalnya anak menghitung angka satu sampai angka seterusnya nah disitu juga anak sudah mengucapkan angka dan itulah cara anak membaca. Di dalam permainan tulbotar itu nanti juga akan mengenal berbagai warna tutup botolnya. Misalnya kuning, membacanya menjadi *ku-ni-ni-ng* sedangkan yang sekarang cara membacanya *ku-ni-ng* begitu<sup>98</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa cara menstimulasi atau merangsang anak membaca dalam permainan tutup botol pintar yaitu dengan cara membunyikan suara dalam menghitung angka yang anak keluarkan jadi disitulah anak akan merangsang angka tersebut menjadi membaca. Misalnya anak membaca angka satu dibaca *sa-tu-u* dibaca satu dan versi yang sekarang menjadi lebih mudah yaitu *sa-tu* dibaca satu. Tidak hanya angka namun bisa dengan warna pada tutup botol tersebut seperti misalnya anak membaca kata kuning menjadi *ku-ku-ni-ni-ng* dibaca kuning dan versi yang sekarang

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

menjadi *ku-ni-ng* dibaca kuning. Pendapat ini juga diperkuat dengan ibu Istika Saraswati selaku guru kelas TK Ananda mengenai cara menstimulasi membaca.

Untuk menstimulasi membacanya dengan permainan tutup botol pintar yaitu dengan mengucapkan angka satu itu juga sudah termasuk membaca, misal anak membaca angka satu menjadi *sa-tu* begitu. Kemudian ada juga permainan tulbotar juga dapat membentuk huruf jika anak memberi karet sesuai dengan angka yang mereka peroleh misal huruf I, L, N seperti itu<sup>99</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa cara menstimulasi membaca pada anak misalnya anak mengucapkan angka dari situ sudah termasuk ke dalam proses membaca. Anak juga dapat membentuk suatu huruf misalnya huruf L, I, N sesuai angka yang mereka dapatkan. Pendapat ini juga diperkuat dengan ibu Mildayani selaku ibu kepala sekolah di TK Ananda mengenai cara menstimulasi membaca pada permainan tulbotar.

Untuk menstimulasi membaca yaitu misal anak sudah menghitung angka satu berarti anak nanti akan membaca angka satu dan sampai seterusnya. Juga bisa dengan warna itu misal warna merah itu kan anak nanti akan mengeja. Tidak hanya itu nanti kan anak memberi karet nah itu nanti bisa membentuk huruf L, N, I huruf-huruf yang bisa dibuat dipapan tulbotar<sup>100</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa menstimulasi membaca anak pada permainan tulbotar yaitu dengan anak mengucapkan sebuah angka, huruf, dan warna. Misalnya pada angka nanti anak akan menghitung angka dan disitulah anak sudah termasuk ke dalam membaca. Kemudian dengan huruf anak akan memberi karet pada tutup botol tersebut sesuai dengan jumlah yang mereka dapat sehingga akan membentuk sebuah huruf L, N, I. Sedangkan untuk warna nanti anak akan mengeja warna misal warna merah dan anak akan mengeja dengan sendirinya.

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan observasi dapat ditemukan bahwa menstimulasi dalam membaca yaitu guru dengan memberikan materi contoh bentuk misalnya, guru memberikan contoh barang antara lain tutup botol, tutup gelas, dan cangkir. Kemudian guru memberikan kertas kecil-kecil yang sudah ada tulisan di dalamnya. Anak-anak nantinya akan membaca lalu menyusun bacaan sesuai dengan apa barang yang mereka lihat. Setelah itu guru juga memberikan pembelajaran dengan alat tutup botol pintar yaitu anak akan menemukan huruf yang dapat dikaretkan dan kemudian akan membentuk suatu huruf misal L, N, F, I, A, H yang mungkin dapat mereka temukan<sup>101</sup>.

Berdasarkan wawancara dari ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani dapat disimpulkan bahwa menstimulasi membaca dengan alat permainan tulbotar yaitu dengan cara anak akan membaca angka pada setiap kocokan yang mereka dapatkan. Jadi, anak akan sendirinya mengucapkan dan itu sudah termasuk dalam membaca. Adalagi dengan warna anak akan mengeja warna yang mereka lihat misal merah disitu anak akan mengeja. Kemudian untuk yang terakhir anak akan memberi karet di tutup botol tersebut sehingga akan menghasilkan sebuah huruf misalnya huruf L, N, I.

Hal ini juga diperkuat dengan teori Somadoyo menjelaskan bahwasanya Ukuran untuk mengetahui keberhasilan anak dalam membaca yaitu dengan berdasarkan mengenal lambang-lambang huruf tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan anak dalam membaca. Membaca untuk anak usia dini memang tidak disarankan, akan tetapi untuk anak di usia tersebut mungkin sudah diajarkan sejak masih dini. Perkembangan anak dalam membaca tidak harus dengan paksaan oleh orang tuanya maupun gurunya, tetapi proses membaca pada anak dengan cara bermain yang nanti akan membuat anak akan cepat meresap ke dalam proses perkembangan otaknya<sup>102</sup>.

---

<sup>101</sup>Hasil Pengamatan atau Observasi, pada 6 September 2023.

<sup>102</sup>Samsu Somadoyo, *Strategi*.....hlm. 1-5.

#### 4. Cara Menstimulasi Menulis pada Permainan Tulbotar

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan tulbotar adanya cara menstimulasi menulis misalnya anak akan menuliskan huruf, angka, bahkan warna yang ada dip permainan tulbotar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Kuseruningsih selaku guru kelas juga di TK Ananda mengungkapkan bahwa:

Misalnya saya mengeja warna merah lalu anak akan pelan-pelan menulis dibukunya. Seperti waktu pembelajaran ada anak yang sudah dapat menuliskan namanya sendiri padahal hurufnya diacak namun anak dapat menyusun huruf nama mereka kemudian mereka tulis dibukunya<sup>103</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa proses menstimulasi menulis yaitu dengan cara mengeja kata yang akan anak tulis. Seperti misalnya, guru mengeja warna merah lalu anak nanti akan menulis sesuai yang guru eja kan. Senada dengan penjelasan ibu Kuseruningsih, guru kelas TK Ananda ibu Istika Saraswati menjelaskan mengenai proses menstimulasi menulis pada tulbotar, beliau mengatakan bahwa:

Untuk menstimulasi menulis pada anak dalam permainan tulbotar itu bisa juga dengan anak menemukan sebuah huruf yang mereka lihat di papan permainan tersebut. Bisa juga dengan menulis warna misalnya merah nanti guru akan mengejakan agar anak lebih mudah untuk menulisnya<sup>104</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa proses menulis dengan tulbotar yaitu dengan cara guru mengejakan ketika anak akan menulis sehingga anak akan lebih mudah untuk menulis. Pendapat ini juga diperkuat dengan ibu Mildayani selaku kepala sekolah di TK Ananda mengenai proses menstimulasi menulis.

Untuk menstimulasi menulis yaitu anak akan dikenalkan lambang huruf atau angka bahkan bisa warna. Anak akan menyusun huruf lima kemudian anak menuliskan dibukunya, dan seterusnya bisa

---

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 wib.

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 wib.

dengan angka, huruf, atau warna sesuai dengan guru kelas mengajarnya<sup>105</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa proses menstimulasi menulis yaitu dengan anak akan mengenal angka, huruf, bahkan bisa dengan warna yang mereka lihat. Sesuai dengan cara pengajaran guru kelasnya, mungkin bisa dengan guru mengejakan suatu kata *merah* lalu anak akan menyusun tulisan ke dalam bukunya.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa menstimulasi menulisnya yaitu guru memberikan materi dengan anak harus mengenal terlebih dahulu tentang tulbotar, kemudian guru merintahkan anak untuk menyusun tulisan “tutup-botol” yang sudah guru siapkan dan anak-anak akan menuliskan dibukunya masing-masing, kemudian guru juga menyuruh misalnya Arsa dan Salsa untuk maju menulis di papan tulis dengan menulis warna yang ia lihat di papan tulbotar<sup>106</sup>.

Berdasarkan pemaparan wawancara dengan ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani mengenai proses menstimulasi menulis pada permainan tulbotar bahwasannya langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengenalkan terlebih dahulu angka, huruf, bahkan warna yang akan anak lihat. Kemudian guru akan mengejakan suatu kata sehingga nantinya anak akan menulis dibukunya.

Hal ini diperkuat dengan teori Kurniawan yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis pada anak merupakan cara anak mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui cerita, puisi, novel, dan lain sebagainya. Hal ini menegaskan bahwa menulis untuk anak dilakukan dengan cara menulis sambil bermain anak akan mendapatkan hiburan. Dari pengertian tersebut menulis untuk anak sesuai dengan pengalaman- pengalaman yang menarik menjadi bahasa sehari-hari oleh anak dalam menulis, sehingga anak akan mengeksplorasi pengalaman untuk menjadi kunci utama dalam proses

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>106</sup> Hasil Pengamatan atau Observasi, pada 5 September 2023.

belajar menulis. Menulis kreatif pada anak dimulai dengan menceritakan pengalaman mereka yang pernah dialami, menulis kreatif dikreasikan dengan imajinasi anak-anak yang akan mengolah pengalamannya untuk mencari karya kreatif berupa tulisan yang indah<sup>107</sup>.

#### 5. Cara Menstimulasi Berhitung pada Permainan Tulbotar

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan tulbotar adanya cara menstimulasi berhitung misalnya anak akan menghitung jumlah tutup botol yang ada dipermainan tulbotar. Seperti yang dijelaskan dengan ibu Kuseruningsih mengenai proses menstimulasi berhitung.

Untuk menstimulasi berhitung yaitu anak nanti akan menghitung jumlah pengeluaran dadu lalu kemudian anak menghitung jumlah tutup botol tersebut. Setelah menghitung anak akan tau berapa jumlah dari tutup tersebut. Tidak hanya dengan papan tulbotar saja, namun juga dapat menggunakan kartu ajaib, dapat juga menghitung tutup botol yang belum ditempel nanti dapat disusun, bisa juga anak menghitung jumlah botol<sup>108</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa proses menstimulasi berhitung dapat dimulai dengan anak menghitung jumlah tutup botol yang ada dipapan tulbotar tersebut. Tidak hanya itu saja bisa juga dengan kartu ajaib nanti anak akan menyusun tutup botol yang belum ditempel sesuai dengan jumlah angka yang mereka keluarkan dikartu ajaib, bisa juga dengan menghitung berapa jumlah botol anak akan menghitung jumlahnya. Senada dengan penjelasan ibu Kuseruningsih, guru kelas TK Ananda ibu Istika Saraswati menjelaskan mengenai proses menstimulasi berhitung pada tulbotar, beliau mengatakan bahwa:

Untuk menstimulasi berhitungnya yaitu anak menghitung jumlah pengeluaran dadu kemudian anak juga menghitung tutup botol yang ada di papan. Tidak hanya itu bisa juga dengan kartu ajaib yang isinya dengan angka, nanti akan mengeluarkan angka maka anak menyusun tutup botol yang belum ditempel juga bisa<sup>109</sup>.

<sup>107</sup> Heru Kurniawan, Pembelajaran.....hlm. 30-31.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa proses menstimulasi berhitung yaitu dengan anak mengocok dadu kemudian akan muncul angka kemudian anak menghitung tutup botol sesuai dengan jumlah dadunya. Dapat juga dengan kartu ajaib anak akan menyusun jumlah tutup botol yang belum ditempel sesuai dengan angka yang didapat di kartu ajaib. Pendapat ini juga diperkuat dengan ibu Mildayani selaku kepala sekolah di TK Ananda mengenai proses menstimulasi berhitung.

Untuk menstimulasi berhitung yaitu langkah awal dengan menghitung jumlah tutup botol yang ada dipapan tulbotar sesuai dengan dadu yang mereka dapatkan, bisa juga dengan cara tebak-tebakan angka seperti kartu ajaib atau menyusun angka dengan tutup botol<sup>110</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa proses menstimulasi berhitung pada permainan tulbotar yaitu dengan cara menghitung jumlah dadu kemudian anak akan menghitung tutup botol sesuai yang mereka kocok. Dapat juga bermain tebak-tebakan angka seperti kartu ajaib, juga bisa menyusun angka dengan tutup botol tersebut.

Berdasarkan pemaparan wawancara dengan ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani mengenai proses menstimulasi berhitung yaitu dengan menghitung jumlah dadu yang telah mereka keluarkan setelah itu menghitung jumlah tutup botol yang ada di dalam papan permainan itu, bisa juga dengan tebak-tebakan kartu ajaib itu bisa untuk anak berhitung, kemudian menyusun angka dengan tutup botol.

Berdasarkan observasi yang dapat peneliti temukan bahwa menstimulasi berhitung dengan tulbotar yaitu guru memerintahkan anak untuk berhitung tutup botol tersebut dari angka 1-20 bahkan bisa lebih. Seperti Arsa dan Salsa termasuk anak paling aktif di dalam kelas. Mereka dapat berhitung angka 1-20 dan tidak dengan mengawang-awang tetapi

---

<sup>110</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

mereka benar-benar menghitung sendiri tutup botol itu dan jumlah dadu yang mereka keluarkan juga dimulai dari angka 5-10 titik dadu. Hal tersebut akan melatih anak lebih berkembang lagi karena tidak lagi dengan dadu yang dimulai dari angka 1-6 namun ini dimulai dari angka 5-10 titik dadu<sup>111</sup>.

Hal ini diperkuat dengan teori Suryana yang mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung pada anak merupakan suatu kegiatan matematika dasar yang sudah dimiliki oleh seseorang dari mulai sekolah bawah hingga sekolah tinggi tentang seseorang yang dapat menjumlah, membagi, mengurangi, serta menambah dalam belajar matematika. Pembelajaran berhitung yang baik bagi anak yaitu dengan tidak memaksa anak untuk menghafal di setiap satu bilangan tetapi dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Sehingga, dalam proses berhitung anak tidak kesulitan dalam belajar matematika.

Berhitung bagi anak usia dini merupakan kemampuan dasar matematika yang harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kehidupan seseorang tidak terlepas dari berhitung karena sudah menjadi sebagian hidup manusia sehari-harinya yang nantinya sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan terutama dalam berhitung<sup>112</sup>.

#### **D. Peran Guru sebagai Sumber Belajar Caslistung dalam Tulbotar**

Berikut pemaparan dari ibu Kuseruningsih mengenai calistung dengan tulbotar meningkatkan kognitif pada anak:

Dalam mengenalkan calistung dengan media tutup botol pintar yaitu sebagai guru yaitu kita harus menciptakan permainan semenarik mungkin guna untuk meningkatkan kualitas belajar anak. Seperti dapat menumbuhkan kognitif pada anak itu sendiri. Pembelajaran calistung dengan permainan tutup botol pintar akan menambah semangat anak dalam belajar tidak hanya itu anak jadi tahu bahwa dengan adanya permainan ini anak dapat memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungannya<sup>113</sup>.

<sup>111</sup>Hasil Pengamatan atau Observasi, pada 4 September 2023.

<sup>112</sup>Dadan Suryana, Stimulasi.....hlm. 107.

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.



Dari wawancara ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa dalam mengenalkan calistung dengan media tulbotar itu memang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kognitif pada anak. Dengan adanya permainan ini dapat mempermudah anak dalam belajar. Jadi, anak tidak akan cepat bosan karena pembelajaran itu-itu saja namun pembelajaran ini ada permainannya. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda terkait calistung dengan tulbotar meningkatkan kognitif pada anak:

Yang dilakukan dalam adanya mengenalkan calistung dengan media tulbotar yaitu untuk meningkatkan kemauan anak dalam belajar. Dapat menambah semangat anak dalam belajar, karena dengan adanya permainan tulbotar akan menarik anak untuk belajar seraya bermain<sup>114</sup>.

Berdasarkan wawancara ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa dalam mengenalkan baca, tulis, dan berhitung (calistung) dengan alat permainan edukatif tutup botol pintar dapat meningkatkan kemampuan pola pikir anak dan juga dapat meningkatkan kualitas kemauan anak dalam belajar bercalistung. Permainan tulbotar dapat menarik anak dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung maka dari itu anak tidak akan mudah bosan karena belajar seraya bermain. Pendapat ini juga diperkuat dengan ibu Mildayani selaku kepala sekolah di TK Ananda mengenai terkait calistung dengan tulbotar meningkatkan kognitif pada anak:

Mengenalkan calistung dengan tutup botol pintar guru memang harus kreatif yang dapat memunculkan ide-ide kepada anak-anak. Misalnya yaitu kita dapat memanfaatkan barang bekas yang mengandung nilai tinggi yang dapat kita jadikan untuk media pembelajaran<sup>115</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani mengenai calistung dengan tulbotar guru harus lebih kreatif atau menciptakan hal-hal dan ide-ide yang baru agar anak tidak mudah bosan dalam belajar. Guru di TK Ananda

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati , pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

menciptakan alat permainan tulbotar dari barang bekas yang memiliki nilai tinggi yang dijadikan untuk media pembelajaran anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani mengenai calistung dapat meningkatkan kognitif pada anak ya memang dapat sekali. Karena dengan adanya alat permainan edukatif tutup botol pintar dapat meningkatkan kemauan anak atau ketertarikan anak dalam belajar bercalistung. Maka, guru di TK Ananda menciptakan alat permainan tulbotar dari barang bekas yang memiliki nilai tinggi gunanya untuk menunjang pendidikan pada anak dan untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar.

Berdasarkan Observasi yang peneliti temukan bahwa manfaat dari tutup botol pintar dapat mempermudah anak dalam bercalistung atau membaca, menulis, dan berhitung. Maka dari itu adanya permainan tulbotar dapat menunjang pembelajaran anak agar anak dapat tumbuh secara optimal<sup>116</sup>.

Hal ini diperkuat oleh Siti Maimunawati yang mengungkapkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar calistung dalam memanfaatkan pembelajaran dengan tulbotar yaitu sebagai guru harus memberikan media yang cocok guna untuk mengembangkan kemampuan anak dalam proses belajar<sup>117</sup>.

Hal ini diperkuat dengan teori Yenti yang mengungkapkan bahwa dengan mengisi pembelajaran media tutup botol pintar, guru di TK Ananda memanfaatkan bahan bekas diantaranya kardus, tutup botol bekas, dan karet. Yang dibuat menjadi alat permainan edukatif yang memiliki nilai tinggi, yaitu permainan tutup bool pintar. Permainan ini banyak sekali manfaatnya yang dapat diambil dalam permainan ini, diantara lain:

- a. Dengan adanya media pembelajaran ini guru akan lebih mudah merangsang kegiatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan pada linguistik.

---

<sup>116</sup>Hasil Pengamatan atau Observasi, pada 4 September 2023.

<sup>117</sup>Siti Maimunawati, *Peran Guru*.....hlm. 7-13.

- b. Permainan alat edukatif tutup botol ini dapat dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berkomunikasi yang baik danD. benar dalam menerapkan keterampilan berbahasa dalam menyampaikan sesuatu.
- c. Dalam permainan tutup botol ini akan mempermudah anak dalam meningkatkan pengetahuannya pada angka, huruf serta warna, sehingga nantinya anak dapat lebih mudah berhitung, membaca, serta menulis dengan benar sesuai yang sudah diarahkan oleh gurunya<sup>118</sup>.

#### **E. Peran Guru sebagai Bimbingan dan Model dalam Tulbotar**

Metode atau cara dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan bercalistung yaitu dilihat dari perkembangan anak yang berbeda-beda maka guru di TK Ananda memiliki cara dan metode tersendiri dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak. Seperti yang dijelaskan dengan ibu Kuseruningsih mengenai cara mengatasi permasalahan dalam calistung.

Perkembangan anak itu berbeda-beda, jadi ibu guru di TK Ananda memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik buat anak agar anak tidak tergantung kepada gurunya guna untuk anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan gurunya<sup>119</sup>.

Dari wawancara ibu Kuseruningsih dapat dipahami bahwa mengatasi permasalahan anak dalam bercalistung yaitu dengan pengarahan dan bimbingan agar nantinya anak akan dapat berkembang lebih maksimal lagi. Maka guru di TK Ananda memberikan pengarahan kepada anak nantinya akan adanya keinginan anak dalam menyelesaikan tugasnya sendiri. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Istika Saraswati selaku guru kelas di TK Ananda mengenai cara mengatasi permasalahan dalam bercalistung.

Anak di dalam kelas itu campur jadi ada anak yang susah dan ada anak yang mudah ketika menangkap materi, nah itu semua tergantung dari perkembangan anak masing-masing. Permainan tulbotar ini juga akan membantu anak dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung<sup>120</sup>.

<sup>118</sup> Syahreni Yenti, Pemanfaatan Media.....hlm. 4-7.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Dari wawancara ibu Istika Saraswati dapat dipahami bahwa cara mengatasi permasalahan anak dalam belajar calistung yaitu perkembangan pada anak itu berbeda-beda ada yang susah dan ada yang mudah dalam menangkap materi yang diberikan oleh gurunya. Maka dari itu mungkin adanya solusi dengan permainan tulbotar yang akan membaantu anak dalam belajar calistung. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani selaku kepala sekolah di TK Ananda mengenai cara dalam mengatasi permasalahan dalam bercalistung.

Dengan adanya permainan tulbotar akan membuat anak terangsang dan ada rasa ingin tahunya semakin tinggi. Seperti merasa mereka “oh ternyata enggak sulit yah belajar calistung”. Jadi, anak akan mudah menyerap dalam belajar calistung<sup>121</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa dengan adanya permainan tulbotar akan membuat anak terangsang maka dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang berkaitan dengan calistung.

Berdasarkan wawancara ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa cara mengatasi permasalahan dalam belajar calistung yaitu dengan adanya permainan edukatif tutup botol pintar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan anak. Perkembangan anak berbeda-beda ada yang susah dan ada yang mudah menangkap materi yang diberikan oleh gurunya. Maka dari itu adanya tulbotar nantinya akan dapat mengatasi permasalahan calistung bagi anak.

Hal ini diperkuat oleh teori Siti Maimunawati dan Yuliani Nuraini yang mengungkapkan bahwa mengatasi permasalahan dalam kegiatan calistung yaitu dengan memberikan bimbingan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pembelajaran<sup>122</sup>. Sedangkan sebagai guru juga sebagai model atau contoh yang baik untuk anak didiknya<sup>123</sup>.

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>122</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar*.....hlm. 13-16.

<sup>123</sup> Siti Maimunawati, *Peran Guru*.....hlm. 7-13.

Sedangkan untuk kendala di TK Ananda memang ada namun guru di TK Ananda mengambil nilai positifnya. Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh ibu Kuseruningsih mengenai kendala dan solusi dalam bermain tulbotar.

Untuk kendala di TK Ananda pastinya ada entah itu dari kesulitan anak dalam berhitung, membaca, dan menulis., maka guru menciptakan alat permainan tulbotar<sup>124</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih mengenai kendala dan solusi dalam memainkan tulbotar yaitu dengan adanya permainan tulbotar akan membantu guru untuk mengembangkan kognitif anak agar anak berkembang sesuai dengan tahapannya. Walaupun menurut guru permainan tulbotar dari bahan bekas jadi memang harus mencari terlebih dahulu tetapi memiliki nilai yang tinggi untuk menunjang pendidikan. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Istika Saraswati selaku guru kelas di TK Ananda mengenai kendala dan solusi dalam memainkan tulbotar.

Kalo ditanya kendalanya pasti ada yaitu misalnya anak berebutan itukan menjadi salah satu penyebabnya. Jadi, guru di TK Ananda memberitahu kepada anak sebelum dimulai permainannya. Misal gini “ini dadunya hanya satu jadi mainnya harus bergantian”<sup>125</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Istika Sarawati mengenai kendala dan solusi dalam memainkan tulbotar yaitu adanya kendala seperti misalnya anak berebutan itu menjadi salah satu penyebabnya maka guru di TK Ananda memberikan informasi kepada anak-anak sebelum bermain agar tidak terjadinya perebutan. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Mildayani selaku ibu kepala sekolah mengenai kendala dan solusi dalam memainkan tulbotar.

Jika ditanya kendalanya dalam memainkan permainan tulbotar pasti ada, kita sebagai guru harus siap sedia slalu membawa serepnya seperti lem, dan tutup botolnya karena bahanya sangat mudah sekali rapuh dan rusak<sup>126</sup>.

---

<sup>124</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kuseruningsih, pada 3 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>125</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Istika Saraswati, pada 4 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>126</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Mildayani, pada 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa kendala dan solusi di TK Ananda yaitu medianya karena bahannya sangat mudah rapuh dan hancur. Solusinya guru-guru harus siap sedia menyediakan serep seperti lem dan tutup botol karena sangat ditakutkan lepas atau rusak. Berdasarkan wawancara dengan ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saaraswati, dan ibu Mildayani dapat dipahami bahwa kendala yang ada di TK Ananda yaitu medianya, karena yang barangnya hanya beberapa menjadi salah satu kendala guru. Permainannya juga mudah rusak dan rapuh maka guru-guru harus siap untuk mengganti seperti lem dan tutup botol.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa adanya kendala guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran calistung dengan tutup botol pintar, yaitu guru sering sekali menemukan kendala atau masalah yaitu guru harus siap sedia menyediakan barang pengganti. Alasannya barang ini mudah sekali rapuh dan rusak karena bahannya juga sangat lunak dan mudah sekali hancur. Bahkan telah terjadi di dalam kelas ketika belajar dengan tulbotar tutup botolnya terkadang lepas bahkan karetnya terkadang patah dan ini menjadi penyebabnya kendala guru dalam belajar calistung dengan alat permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda<sup>127</sup>.

Hal ini diperkuat oleh teori Silawati yang mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan di TK Ananda ketika anak kesulitan dalam belajar calistung. Permasalahan yang sering terjadi yaitu anak kesulitan dalam belajar membaca, menulis, berhitung dengan baik, dengan peranan guru di TK tersebut sangatlah bagus untuk mengembangkan pembelajaran calistung pada anak didiknya sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, dari kebijakan pemerintah menganggap bahwa calistung tidak diperuntukkan untuk anak usia dini karena masih sulitnya dalam mengembangkan kemampuan berfikir mereka yang masih dini. Tetapi bagi guru TK tersebut sebagai suatu tantangan untuk mengajarkan calistung dengan cara bermain sambil belajar<sup>128</sup>.

---

<sup>127</sup>Hasil Pengamatan atau Observasi, pada 6 September 2023.

<sup>128</sup>Mutmainnah dan Silawati. Analisis.....hlm. 23-30.

Kendala selama kegiatan belajar calistung dengan media tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen yaitu medianya memang salah satu kendalanya karena memang barangnya mudah rapuh bahkan rusak. Alasannya media permainan tulbotar dari bahan bekas maka menjadi salah satu kendala yang ada di TK Ananda. Selain itu anak juga terlalu bersemangat dalam belajar calistung dengan tulbotar maka yang ditakutkan akan terjadinya rebutan antara anak satu dan yang lain, maka itu, guru memberikan informasi terlebih dahulu ketika permainan akan dimulai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan atau kajian mengenai peran guru dalam mengenalkan konsep calistung (baca, tulis, dan berhitung) melalui alat permainan edukatif tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengenalkan calistung untuk anak-anak yaitu guru memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran ini adalah solusi yang cukup baik dalam memanfaatkan barang bekas yang menghasilkan nilai tinggi guna menunjang pendidikan anak bangsa semakin tinggi serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya.

Peran guru sebagai pengajar dan pembelajaran calistung tulbotar yaitu guru mempersiapkan tempat yang nyaman untuk anak, kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, lalu guru menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan.

Peran guru dalam berinteraksi dan pengasuhan untuk pembelajaran calistung yaitu guru memberikan materi yang berkaitan dengan baca, tulis, dan berhitung dengan cara bermain seraya belajar dan tidak seperti pembelajaran calistung SD. Namun guru memberikan materi calistung dikemas secara baik sehingga ada ketertarikan anak dalam belajar.

Peran guru dalam perencanaan pembuatan dan langkah tulbotar yaitu guru yang utama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian guru menyiapkan materi yang akan dilakukan.

Peran guru sebagai sumber belajar calistung dalam tulbotar yaitu peran guru sebagai sumber belajar calistung dalam memanfaatkan pembelajaran dengan tulbotar yaitu memberikan media yang cocok guna mengembangkan kemampuan anak dalam proses belajar.



Peran guru sebagai bimbingan dan model dalam tulbotar yaitu sebagai guru harus dapat memberikan bimbingan serta pemeliharaan yang baik bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar calistung.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian masih banyak sekali terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti peran guru dalam mengenalkan calistung dengan media tulbotar di TK Ananda PGRI Kebumen tersebut ada beberapa media yang dapat diteliti lebih lanjut, namun karena keterbatasan waktu dan tempat, peneliti memilih salah satu dari beberapa media yang ada di sekolah tersebut.
2. Pelaksanaan proses wawancara kepada guru kelas ibu Kuseruningsih, ibu Istika Saraswati, dan ibu kepala sekolah ibu Mildayani sedikit terhambat waktu karena dibulan agustus sedang banyaknya acara 17 an jadi bentrok dengan kegiatan lain.
3. Anak yang terlalu bersemangat maka terjadilah kerusakan pada alat permainannya sehingga guru harus siap adanya pengganti.
4. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dari hasil data-data yang peneliti peroleh, pengetahuan peneliti yang masih kurang atau kurangnya tenaga dan waktu membuat penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun sedemikian data yang didapatkan bukan berarti data yang tidak valid.

## **C. Saran**

1. Bagi guru TK Ananda PGRI Kebumen

Diharapkan lebih menciptakan alat permainan dari barang bekas yang lebih menarik lagi yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar.

2. Bagi peserta didik kelas B di TK Ananda

Diharapkan dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar bercalistung dengan alat permainan edukatif tutup botol pintar yang dihasilkan dari barang bekas yang dapat menunjang pendidikan anak dalam dunia membaca, menulis, dan berhitung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut mengenai keterertarikan anak dalam belajar bercalistung dengan mudah, melalui peran guru dalam mengenalkan calistung dengan tulbotar semakin menambah wawasan baru dalam karya tulis ilmiah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afandi, 2018. *Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang*. Skripsi. Jawa Timur: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Bachtiar S. Bachri. 2010. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1,
- Firdyanti, Ainun. 2020. Dkk. Peran Guru dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama. *Jurnal Ana Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 1, 2020.
- Guslinda dan Rita Kurnia, (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen PAUD (Surabaya: CV Jakad Publishing).
- Haryanti, Dwi, 2020. dkk, Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, ), hlm 4.
- Ian Tudor. Teacher Roles in the Learner Centred Classroom. *Journal ELT*. Vol. 471. 1993.
- Inih Kartinih. DKK. Penerapan Media Pembelajaran Papan Tutup Botol Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*. Vol.4 No. 4, 2021.
- Istiyani, Dwi. 2013. "Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung)". *Jurnal Penelitian*. Vol 10, No 1, Mei.
- Jazuli, dkk. Cara Praktis Membaca Untuk Anak 4-5 Tahun. (Jakarta Selatan: PT Kawahmedia, 2022).
- Jumita, dkk, Media Fun Thinkers Based on Calistung Questions. *Journal of Education Al Research and Review*. Vol.4.No. 2, 2021. page. 241-251.
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2017). hlm.4
- Kumara Amitiya, *Kesulitan Berbahaasa Pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).
- Kurniawan, Heru, 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kerawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

- Kw Lestari, *Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan Nasional, 2011).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012).
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogyakarta: DIVA Press, 2009).
- Mardyawati Yunus, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. (Ciputat: Orbit, 2016).
- Miftahul Hidayati, Skripsi. “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan”. (Yogyakarta: Miftahul Hidayati. 2019).
- Mohammad Fauzzidin dan Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 2, 2018.
- Muhammad Ahyan, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermantabat*. (Kulon Gresik:Carmedia Communication. 2018).
- Mukti Wiyati dan Novan Ardy Wiyani, “Kreativitas Guru dalam membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas”. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No. 1, 2019.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan dalam Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* ( Yogyakarta: Nuha Litera, 2008).
- Mursida, Anisah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbagan Tutup Botol Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 Tahun di RA AL Hafizh H. Ali Tanjung Morawa”. Skripsi. (Tanjung Morawa: Anisah Mursida).
- Muthmainnah, Nurma. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui media Tutup Botol Di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat”. *Jurnal: Studi Paud UIN Ar-Raniry*. Vol. 5.No. 2. 2019.
- Mutmainnah dan Silawati, Analisis Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar melalui Bimbingan Belajar di Rumbel Arira. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur’an Amuntai*. Vol 1 No 1, 2022.
- Narbuko, Cholid, 2003. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Nina Rahayu, “Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini”. *At Laluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*. vol 1 No.2, 2018).

- Novi Mulyani. *Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2022).
- Rachman Aulia Yenny. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini". *Journal: Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol 2 No 1. 2019.
- Rohibni, dkk, The Variety of Mathematics Learning Media for Early Childhood in Improving Basic Mathematics Ability. *Journal Bulletin of Science Education*. Vol.2 No. 3. 2022.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).
- Samsu Somadoyo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011).
- Siti Jumiati, "Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar di RA AL Hunafa Palanga Raya". Skripsi. (Palangka Raya: Siti Jumiati. 2020).
- Siti Maimunawati, dkk, *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media pembelajaran*. (Banten: Media Karya Serang, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara. 1989).
- Suryana, Dadan, 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana,).
- Syahreni Yenti. "Pemanfaatan Media Tutup Botol untuk Mengenalkan Konsep Huruf kepada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 01 Tarusan." *Jurnal Paudia: Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Mahasiswa S2 Pendidikan Anak Usia Dini. 2021.
- Tri Ayu Lestari Natsir. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. (Sulawesi Selatan: IAIN Pare-pare Nusantara Press. 2022).
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 28 ayat 1, tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks 2009).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1

### A. Gambaran umum TK Ananda PGRI Kebumen.

#### 1. Sejarah Berdirinya TK ANANDA PGRI Kebumen.

TK Ananda merupakan sekolah yang akan menjadi sekolah PAUD pertama yang rencananya akan menjadi PAUD negeri Kecamatan di wilayah desa Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. TK Ananda berdiri pada tahun 2015 di Desa Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen oleh PEMDA Kabupaten Kebumen melayani anak usia 4-6 tahun. Awal berdirinya TK Ananda yaitu dengan pelepasan lahan warga Mekarsari ditahun 1010-1011 dilanjutkan dengan pembangunan gedung sumber dana dari bantuan pemerintah pusat, pembangunan dimulai pada tahun 2012. Selama proses penegrian, lembaga Ananda bergabung dengan YLLP DM JT Cabang Kabupaten Kebumen pada tahun 2016. TK Ananda PGRI Kebumen untuk pertama kalinya didirikan pada tahun 2015 dalam rangka mencetak generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, mandiri, berkarakter, dan bahagia.

#### 2. Letak Geografis

TK Ananda PGRI Kebumen merupakan suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terletak di desa Mekarsari Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dengan luas tanah 511m<sup>2</sup>.

Dilihat dari lokasinya, kawasan TK Ananda PGRI Kebumen sangat mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya dan dekat dengan persawahan sehingga terlihat asri. Adapun secara geografis TK Ananda PGRI Kebumen Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dibatasi dengan :

- a. Sebelah Timur : Tanah Desa
- b. Sebelah Selatan : Tanah Desa
- c. Sebelah Barat : Tanah Desa
- d. Sebelah Utara : Persawahan

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Ananda PGRI Kebumen

Adapun visi, misi, dan tujuan TK Ananda PGRI Kebumen adalah sebagai berikut :

#### a. Visi

Mewujudkan generasi penerus yang Beriman, Bertaqwa, Berbudi luhur, dan Mandiri.

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang agamis, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

#### c. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis, dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kemandirian untuk siap memasuki pendidikan dasar.

### **B. Profil TK Ananda PGRI Kebumen**

1. Nama Sekolah : TK Ananda PGRI
2. Nomor Pokok : 69954009
3. Jenjang Pendidikan : TK
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Mekarsari Kebumen
6. RT/RW : 03/04
7. Dusun : Kapedek
8. Desa Kelurahan : Mekarsari
9. Kecamatan : Kutowinangun
10. Kabupaten : Kebumen
11. Provinsi : Jawa Tengah
12. Kode Pos : 54393
13. Lokasi Geografis : Lintang- 7 bujur 109



### C. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pengajar di TK Ananda PGRI Kebumen, berjumlah empat orang secara rinci dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Mildayani, s.pd	GTY	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Suti Rahayu, S.Pd	GTY	Guru	S1 PAUD
3	Kusheruningsih, S.Pd	PNS	Guru	S1 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
4	Istika Saraswati, S.Pd	GTY	Guru	S1PAUD

### D. Keadaan siswa 3 Tahun Terakhir

Data peserta didik TK Ananda PGRI Kebumen selama tiga tahun terakhir :

**Tabel 2 Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	2020-2021	15	14	29
2	2021-2022	17	14	31
3	2022-2023	17	13	30

### E. Data Peserta Didik Kelas B TK Ananda PGRI Kebumen

Data peserta didik kelas B TK Aanda PGRI Kebumen Tahun Ajaran 2022-2023.

**Tabel 3 Data Peserta Didik Kelas B**

No.	Nama Peserta Didik Kelas B
1	Arsakta Ardias Pradipta
2	Dania Ichsani Ramadhani
3	Elgiansah Vikri Prayoga
4	Fathirahman
5	Jihan Hulwa Nurkhasanah
6	Latifatul Husna
7	Mutiara Oktaviani
8	Pandu condro nugroho
9	Abhiyoga prabu Khalid
10	Raisya Almastyra

11	Al zaidan faezya ananto
12	Tahbita sherly anggreani
13	Khairunisa salsabila reyandi

#### F. Sarana dan Prasarana TK Ananda PGRI Kebumen

1. LuasTanah : 511m<sup>2</sup>
2. Status Kepemilikan : Swasta
3. Jumlah Ruangan
  - a. Ruang belajar : 3
  - b. Ruang guru : 1
  - c. Ruang perpustakaan : 0
  - d. Gudang : 1
  - e. Kamar mandi/wc : 2
4. Halaman sekolah : Ada
5. Perkakas Lembaga terdiri dari
  - a. Meja anak : 5
  - b. Kursi anak : 18
  - c. Meja guru : 4
  - d. Kursi guru : 4
  - e. Kursi tamu : 1 set
  - f. Speker : 1 unit
  - g. TV : 1
  - h. Loker buku : 1
  - i. Laptop : 1
  - j. Printer : 1
  - k. Panci : 1 set
  - l. Cooper : 1 unit
6. Tempat bermain / APE
  - a. Di dalam ruangan : Balok kayu, puzzlle, lego, bola, tulbotar, masak-masakan, boneka, Barbie, miniatur rumah-rumahan, miniature bentuk hewan dari tanah

	liat, mangket ibadah, mangket profesi dll.
b. Di luar ruangan	: Papan seimbang, ayunan, panjatan, bak pasir.
7. Koleksi buku	: belum lengkap
8. Koleksi musik	: belum lengkap
9. Perlengkapan UKS	: belum lengkap
10. Alat peraga	: belum lengkap
11. Listrik	: ada
12. Telepon	: belum ada
13. Alat-alat olahraga	: belum ada
14. Dapur	: ada
15. Kebun	: belum ada
16. Sumur, kamar mandi dan wc	: ada
17. Meja kursi siswa	: belum lengkap
18. Meja kursi guru	: ada



## Lampiran 2

### **Instrumen Penelitian Pedoman Observasi**

1. Manfaat Tutup Botol Pintar.
2. Peran guru dalam permainan Tutup Botol Pintar.
3. Cara pembuatan Tutup Botol Pintar.
4. Langkah-langkah permainan Tutup Botol Pintar.
5. Psikologi anak pada saat di dalam kelas ketika pembelajaran dengan media Tutup Botol Pintar.
6. Kendala guru dalam mengajarkan Tutup Botol Pintar di dalam kelas.

### **Pedoman Wawancara**

1. Apa saja yang dilakukan ibu ketika pembelajaran calistung dengan tulbotar di dalam kelas?
2. Apakah anak mengeluh jika diberikan materi yang berkaitan dengan calistung ibu?
3. Bagaimana metode atau cara ibu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan calistung?
4. Menurut ibu sendiri, apakah calistung dengan APE tutup botol pintar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak?
5. Ibu apa yang melatarbelakangi anak sehingga anak antusias ingin mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan calistung dengan media tulbotar?
6. Ibu bagaimana cara pembuatan, bahan, dan langkah-langkah dalam melakukan permainan tulbotar tersebut?
7. Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi membaca?
8. Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi menulis?
9. Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi berhitung?
10. Ada kendala apa saja ibu dalam memainkan tulbotar dan apa solusi ibu dari kendala tersebut.

### Lampiran 3

#### Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.1  
 Observasi : Peran Guru dalam Mengenalkan Calistung melalui Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar dalam Menstimulasi Berhitung di TK Ananda PGRI Kebumen.

Waktu : Senin, 4 September 2023  
 Disusun jam : 00.43  
 Tempat : Ruang kelas B TK Ananda PGRI Kebumen.

#### Catatan deskriptif

Hari ini peneliti berkesempatan untuk melaksanakan observasi di dalam kelas B. Guru yang mengajar yaitu ibu Kuseruningsih. Ruang kelas B cukup untuk 15 anak dan di dalamnya banyak mainan anak seperti lego, balok, masak-masakan, tulbotar, dan lain sebagainya.

Peneliti sampai di kelas ketika guru sedang mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk belajar. Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan untuk belajar anak seperti contoh beberapa bentuk botol kecap, botol sprit, botol aqua, botol limineral, botol minyak kayu putih, menyiapkan alat permainan tutup botol pintar, menyiapkan kertas lembar kerja anak digunakan untuk menggambar botol sesuai dengan contoh botol, menyiapkan malam atau plastisin digunakan untuk membentuk sebuah botol.

Kemudian guru masuk ke dalam kelas yang sudah dipenuhi oleh anak-anak yang telah siap untuk belajar hari ini. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran hari ini anak-anak melaksanakan pembiasaan dipagi hari yaitu anak-anak diperintahkan berbaris di depan kelas, membaca doa sebelum belajar, hafalan asmaul-husna, dan hafalan hadist.

“Yuk kita masuk kelas duduk lesehan yang rapih yah, yuk luruskan-luruskan dengarkan ibu guru kita akan menyanyi”. Ucapan Kuseruningsih kepada anak-anak.

Setelah semua anak-anak masuk ke dalam kelas dan membentuk 3 kelompok, guru mengajak anak bernyanyi aku sudah gede dan diikuti dengan

tepukan tangan, tepuk pramuka jiolupatma dan tepuk pagi yang diikuti oleh semua anak, kemudian anak melakukan kegiatan senam pagi ringan.

“anak-anak ikuti ibu yuk siap grak! Yuk gerakan dimulai kita hitung bareng-bareng setiap gerakan”, sontak anak-anak langsung bersiap untuk mengikuti gerakan ibu Kuseruningsih, kemudian bernyanyi lagu ceret sambil memperagakan bentuk ceret, tangan di atas tangan kesamping tangan ke depan mari bersikap berdoa, setelah berdoa, ibu Kuseruningsih menanyakan siapa yang hadir dan tidak hadir dipagi ini.

Sebelum kegiatan berhitung dengan tulbotar, ibu Kuseruningsih memberitahukan tema hari ini tetapi dengan memperlihatkan bentuk botol yang ada di samping ibu Kuseruningsih.

“Anak-anak ini apa yah di samping bu guru ada yang tau gak?”.Tanya ibu Kuseruningsih pada anak-anak.

“Itumah botol ibu tapi kok banyak ibu buat apa ibu?”. Riu suara anak-anak menjawab dengan antusias melihat banyak aneka botol di depan.

Kemudian, ibu Kuseruningsih memperkenalkan terlebih dahulu tentang bentuk botol tersebut misalnya ada botol aqua, botol limenereal, botol kecap, dan botol sabun.

“Ibu punya banyak nih botol kalian suka yang mana hayo? Tau gak ini bekas botol apa anak-anak?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“saya mau yang botol aqua ibu, saya botol kecap ibu, itu kan botol kecap bu, itukan botol sabun bu”. Jawaban beberapa anak-anak.

“Nah, ya betul sekali ayok kita jumlah ini botolnya ada berapa yah anak-anak?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“ada 7 ibu botolnya”. Jawaban beberapa anak-anak.

“Nah sekarang ibu punya permainan dari tutup botol juga loh siapa yang mau ikut main tapi sambil belajar bareng ibu?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.”

“Saya ibu saya ibu”.Jawaban semua anak-anak.

Kemudian guru menjelaskan cara bermain tutup botol pintar untuk belajar berhitungnya. Anak-anak diperintahkan untuk duduk dan membagi 2 kelompok putra dan putri. Setelah itu guru memberikan alat permainan tulbotar kepada

kelompok putra dan putri serta menjelaskan cara bermainnya. Sebelum dimulai guru menjelaskan alat permainan tulbotar itu manfaatnya apa saja yaitu untuk mempermudah anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Jadi, anak tidak akan bosan karena diimbangi dengan media tulbotar.

“Anak-anak tau gak ini buatnya pake apa saja yah ada yang tau gak?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Dari tutup bekas ibu, terus ditempel ibu”.Jawaban beberapa anak-anak.

“Ya betul sekali ini dari barang bekas yang mudah dicari dan mudah didapatkan, bahannya ada kardus, tutup botol, karet, dadu, gelas”.Ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Ibu Kuseruningsih merintahkan anak-anak suit agar mainya lebih teratur dan tidak berebutan.

“Ayok mba dan masnya siapa yang bisa berhitung itu tutup botolnya nanti dihitung sesuai dengan kocokan dadunya yah, terus nanti dikaretin itu tutupnya?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Baik ibu bisa dong ibu gampang ini ibu”.Jawaban dari beberapa anak-anak.

Selama kegiatan permainan tulbotar, anak-anak antusias dalam belajar berhitungnya hingga ada beberapa anak yang dapat berhitung sampai angka 20.Anak-anak juga dapat membentuk algoritma pada karet yang mereka bentuk.

“Usahakan mainnya ganti-gantian sesuai dengan urutannya yah dan jangan sampai berebutan”.Tanya ibu Kuseruningsih.

“Ibu aku bisa berhitung dan mengocok dadunya sampai 20 angka ibu”.ucap Arsa mengungkapkan bahwa dia bisa.

“Wah pintar sekali ini Arsa, ayok yang lain nanti ibu mau nunjuk siapa yang bisa berhitung yah?”.Tanya ibu Kuseruningsih.

“Saya bisa ibu”.ucap Arsa dan Salsa.

“Okey ayo mba Salsa dan mas Arsa berhitung dengan tulbotar ini gimana coba?”.Tanya ibu Kuseruningsih.

Anak-anak benar-benar dapat berhitung dari angka 1 hingga angka 20 bahkan bisa sampai 30 angka, sedangkan dadu yang mereka kocok itu dimulai dari angka 5-10 titik di dadu. Akan tetapi anak-anak sangat semangat dalam

bermain sehingga membuat kelas ramai anak sambil menghitung tutup botol tersebut.

Setelah melakukan kegiatan bermain berhitung dengan tutup botol guru merintahkan anak untuk membagi kelompok lagi yaitu dengan 3 kelompok yang bagian kelompoknya nanti akan belajar berhitung dengan permainan tulbotar, menggambar dan mewarnai botol sesuai dengan imajinasi anak ketika melihat botol yang ada di depan mereka, kemudian anak akan membentuk botol dengan malam atau plastisin.

“Yuk kelompok A belajar berhitung dulu dengan tulbotar, kelompok B menggambar, kelompok C membuat bentuk botol dengan plastisin. Nanti bergantian yah kalo udah selesai boleh belajar berhitung sama ibu”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak”.

Anak-anak fokus dengan tugasnya yaitu belajar berhitung dengan media tulbotar, menggambar dan mewarnai botol, serta membentuk bentuk botol menggunakan plastisin. Guru memperhatikan anak-anak jika memerlukan bantuan

Setelah belajar selesai, anak yang telah selesai bermain tulbotar, menggambar, dan membentuk botol lalu anak tersebut menyerahkan hasil karyanya kepada ibu Kuseruningsih dan langsung memberi nilai kepada anak dengan memberikan gambar bintang.Kemudian ibu Kuseruningsih menunjuk Arsa dan Salsa untuk maju ke depan untuk berhitung dengan permainan tulbotar. Arsa dan Salsa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran berhitung dengan media tulbotar.

“Gimana mas Arsa dan mba Salsa belajar berhitungnya suka atau tidak?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada Arsa dan Salsa.

“Wah asiik sekali ibu apalagi dengan mainan warna-warni juga ibu”.ucap Arsa.

“Ya ibu, Salsa juga suka jadi mudah untuk berhitung”. Ucap Salsa.

“Alhamdulillah seneng semua yah belajar berhitung dengan tulbotar itu sangat mempermudah kita yah dalam berhitung, jadi kita tidak perlu mengawang-awang yah anak-anak. Tahu gak mengawang-awang itu apa?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Gatau ibu”.Jawaban semua anak-anak.



“Nah ibu kasih tahu yah, mengawang-awang itu seperti menghitung di alam bawah sadar kita seperti di dalam otak kita, jadi susah buat kita berhitungnya. Jadi ya ini ibu kasih permainan tulbotar untuk mempermudah kalian dalam berhitung”.Ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Anak-anak akan belajar berhitung dengan lebih mudah dan tidak akan cepat bosan yaitu dengan adanya permainan tulbotar yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran anak dalam bercalistung. Kemudian Ibu Kuseruningsih mereview kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini.

“Tadi kita belajar apa saja yah anak-anak?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Belajar berhitung dengan mainan ibu” jawab beberapa anak dengan riuhnya.

“Belajar menggambar dan membentuk botol dengan plastisin ibu” jawab beberapa anak dengan riuhnya.

“Ya betul sekali, coba siapa yang sudah bisa berhitung tadi yah?”.Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Saya ibu saya ibu” jawab beberapa anak dengan riuhnya.

“Ya semua anak-anak hebat yah pintar-pintar anak sholeh dan sholehah”.ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Hari ini senang?senang ngak belajarnya?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Senang sekali” jawab semua anak dengan semangat.

Setelah itu ibu Kuseruningsih memberikan tepukan pramuka yang diikuti oleh semua anak.

“Oke terimakasih untuk hari ini, kegiatannya bagus-bagus sekali”.ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Selanjutnya ibu Kuseruningsih merintahkan Fikri untuk memimpin doa pulang.

Keadaan siswa setelah kegiatan belajar bermain berhitung dengan media tulbotar, menggambar botol, dan membentuk botol dengan plastisin mereka

terlihat senang dengan kegiatan hari ini. Anak yang aktif di kelas mampu berhitung dari angka 1-20 serta mampu menceritakan hasil karya kepada gurunya.

“Aku senang belajar berhitung pakai tutup botol dan aku juga suka warna kuning”.ucap Salsa yang termasuk anak yang aktif di dalam kelas.

“Aku juga senang berhitung dengan tutup botol mudah sekali”.ucap Arsa yang termasuk anak aktif di dalam kelas. Karya milik Arsa termasuk yang paling berbeda diantara yang lain karena Arsa menggambar dengan hati-hati walaupun lama akan tetapi membuahkan hasil. Bermain tutup botol Arsa juga dapat berhitung dari 1-20 bahkan bisa lebih20 angka.

Sedangkan anak yang pasif mereka cenderung diam dan tidak mau bertanya jika tidak ditanya oleh gurunya, tetapi mereka dapat menyelesaikan tugasnya walaupun apa adanya.

Manfaat tulbotar untuk anak-anak yaitu dapat mempermudah anak dalam melakukan kegiatan belajar berhitung dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan semangat lebih spontan.

Peran guru dalam kegiatan belajar berhitung dengan media tulbotar, menggambar botol, dan membentuk botol dengan plastisin. Pertama-tama guru menyiapkan alat dan bahanya sebelum memulai kegiatan belajar. Guru menjelaskan cara pembuatan dan langkah-langkah bermain tulbotar. Sehingga anak-anak akan mudah menyelesaikan tugasnya ketika sudah belajar dengan tulbotar.

Kendala selama kegiatan belajar berhitung dengan media tulbotar yaitu barang mudah rusak sehingga tutup terlepas dan guru harus memperbaiki alatnya kembali.

### Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.2  
 Observasi : Peran Guru dalam Mengenalkan Calistung melalui Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar dalam Menstimulasi Menulisi TK Ananda PGRI Kebumen.  
 Waktu : Senin, 5 September 2023  
 Disusun jam : 14.05 WIB  
 Tempat : Ruang kelas B TK Ananda PGRI Kebumen.

#### Catatan deskriptif

Hari ini peneliti kembali mendapatkan kesempatan lagi untuk mendapatkan data saat melaksanakan observasi di dalam kelas B. Hari ini yang mengajar yaitu ibu Kuseruningsih selaku guru kelas di TK Ananda.

Ketika peneliti sampai di dalam kelas, melihat ibu Kuseruningsih sedang di dalam ruangan kelas B dan beliau sedang mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan dihari ini. Ibu Kuseruningsih menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hari ini bahan yang akan digunakan dalam belajar menstimulasi menulis yaitu kertas lembar kerja anak, Tutup botol bekas yang sudah dikasih huruf di tutupnya, guru menyiapkan botol bekas, kertas hias, dan diisi dengan biji-bijian kegiatan marangkas, lalu guru mempersiapkan tutup botol bekas untuk menjiplak menjadi gambar bunga dan anak-anak menulis di atas gambar menjadi tulisan bunga.

Ibu heru masuk ke dalam kelas dan memerintahkan anak untuk melakukan pembiasaan pagi hari seperti baris-berbaris, berdoa sebelum belajar, hafalan hadist, hafalan asmaul-husna.

“Sekarang yang duduk di depan yang ganteng-ganteng yah gentian, duduknya yang rapih menjadi 4 barisan”. Ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Seperti biasa setelah anak-anak duduk rapih ibu Kuseruningsih melakukan tepukan dan nyanyian aku uis gedhe anak-anak mengikuti gerakan-gerakannya dan tepukan pramuka jirolutmanemtuwolu. Ibu Kuseruningsih merangsang anak untuk melihat papan tulis yang ada tulisan tutup botol.

“Yuk anak-anak lihat papan tulis ibu menulis apa ini yah?” ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Huruf T bu, huruf u, t, u, u, p- b, o, t, o, l menjadi tutup botol ibu?”. Jawaban riuh dari semua anak-anak.

“Ya betul sekali, nanti ibu tugaskan kalian menulis yahy bisa tidak?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Bisa ibu”. Jawaban semua anak-anak.

Sebelum memulai pembelajaran ibu Kuseruningsih menjelaskan pembelajaran untuk hari ini belajar tentang aneka minuman.

“Coba sebutkan minuman apa saja yang pake botol?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Air putih bu, kopi bu, susu bu”. Jawaban semua anak-anak.

“Ya betul sekali banyak yah minuman kemasan yang dapat kita minum dan manfaatnya banyak sekali untuk tubuh kita seperti susu, jamu itu bagus buat tubuh kita anak-anak”. Ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Setelah ibu Kuseruningsih menjelaskan pembelajaran hari ini, ibu memerintahkan anak-anak siapa yang dapat menulis b-a-j-u dipapan tulis.

“Ayo siapa yang dapat menulis b-a-j-u sini maju?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Saya ibu”. Jawaban beberapa anak-anak.

Kemudian setelah itu, ibu Kuseruningsih mendemonstrasikan kegiatan pagi ini yaitu membentuk 3 kelompok belajar kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Ibu Kuseruningsih membuat kegiatan yaitu anak-anak menyusun huruf menjadi tulisan tutup botol, lalu anak-anak marangkas yaitu menghias botol dan diisi dengan biji-bijian sehingga akan menghasilkan bunyi, anak-anak menjiplak tutup botol menjadi gambar bunga dan ditulisi di atasnya menjadi tulisan bunga. Anak-anak yang sudah selesai kegiatannya ibu Kuseruningsih merintahkan anak untuk bermain tulbotar.

“Coba ibu punya apa ini ada yang tahu?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Tutup botol ibu”. Jawaban semua anak-anak.

“Ya betul anak-anak, ini ditutup botolnya ada apa yah? Ada yang tahu?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Itu ada hurufnya ibu”. Jawaban semua anak-anak.

“Ya, nanti kalian menyusun tutup botol ini kan ada hurufnya nanti diacak sama ibu kalian menyusun dan ditulis di lembar kerja kalian sampai 10 yah”. Ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Setelah anak-anak mengerjakan kegiatan menulis anak-anak diperintahkan ibu Kuseruningsih untuk membuat marangkas botol dan menggambar bunga dengan cetakan tutup botol kemudian menulis lagi di atas gambar menjadi tulisan bunga.

“Untuk anak-anak yang sudah selesai menulis, sekarang membuat marangkas dan menjiplak tutup botol menjadi gambar bunga dan di atasnya ditulis bunga”. Ucap ibu Kuseruningsih.

“Baik ibu Heru”. Jawaban semua anak-anak.

Anak-anak mengerjakan tugasnya dan ibu Kuseruningsih berkeliling untuk mengantisipasi anak-anak ketika membutuhkan bantuan dari ibu Kuseruningsih. Untuk anak-anak yang sudah selesai ibu Kuseruningsih merintahkan semua anak-anak bermain tulbotar secara bergantian karena permainanya hanya terbatas.

“Anak-anak yang sudah selesai boleh gabung bermain yah”. Ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Baik ibu siap Arsa sudah selesai”. Ucap Arsa termasuk anak paling aktif di dalam kelas.

“Baik anak-anak kemarin kita belajar tulbotar berhitung yah, nah sekarang kita belajar tulbotar menulis okeh?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Menulis apalagi ibu?”. Tanya semua anak-anak.

“Nah kita kan tadi sudah menulis tutup botol ya sama tulisan bunga, sekarang ibu mau ngetes anak-anak siapa ya yang bisa menulis tulisan kuning di papan tulis?”. Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

“Saya ibu”. Ucap Arsa dan Salsa yang termasuk anak paling aktif di dalam kelas.

“Nah jadi gitu ya anak-anak gunanya adanya permainan ini jadi mempermudah kalian dalam menulis, tidak hanya itu kalian juga dapat

berhitung dan membaca, besok kita akan belajar membaca dengan tulbotar ini yah". ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Selesai kegiatan belajar, anak yang sudah selesai mengumpulkan hasilnya pada ibu Kuseruningsih dan memberikan pujian yang baik untuk anak-anaknya. Setelah itu anak-anak membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan .

"Yuk anak-anak kembali ke tempat duduk di bawah yah, duduk yang rapih tangan di atas tangan di bawah tangan di samping duduk yang rapih".ucap ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

Pada saat anak-anak duduk, ibu Kuseruningsih merintahkan anak duduk menjadi 4 baris, ibu Kuseruningsih mereview kembali kegiatan hari ini dna tidak lupa menanyakan perasaanya ketika belajar.

"Anak-anak sholeh dan sholehah gimana belajar hari ini? Apakah senang?".Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

"Senang sekali ibu".Jawaban semua anak-anak.

Kemudian ibu Kuseruningsih merintahkan anak untuk bernyanyi bersama dan akan dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum pulang.

Keadaan anak setelah belajar calistung dengan media tulbotar dalam menstimulasi menulis yaitu anak mengaku senang ketika belajar menulis ambil bermain dengan tulbotar. Anak dapat menyebutkan warna ditutup botol sehingga dapat merangsang anak untuk menulis sesuai apa yang mereka lihat.

Cara guru dalam mengenalkan calistung dengan tulbotar dalam menstimulasi menulis yaitu guru merintahkan anak untuk menyusun tutup botol kemudian anak menulis sesuai dengan yang mereka susun, guru juga merintahkan anak untuk menulis tulisan bunga di atas gambar bunga yang sudah mereka gambar, kemudian guru merintahkan anak untuk menghias botol menjadi marangkas yang menghasilkan bunyi seperti alat masuk, lalu guru juga memperkenalkan alat permainan tulbotar yang nantinya anak akan melihat kemudian menuliskan apa yang mereka rangsang.

"Siapa yang dapat menulis di depan menulis warna merah?".Tanya ibu Kuseruningsih kepada anak-anak.

"Saya ibu".ucap Arsa sebagai anak paling aktif di dalam kelas.

Lalu Arsa menuliskan di papan tulis sesuai yang ia lihat di permainan tulbotar seperti misalnya ia melihat warna atau angka kemudian ia menuliskannya.

Kendala selama kegiatan pembelajaran hari ini yaitu anak yang terlalu bersemangat dalam belajar menulis terkadang guru selalu kehilangan tutup botolnya dan terkadang guru harus mempersiapkan banyak bahan untuk menggantinya lagi.



### Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	: No.3
Observasi	: Peran Guru dalam Mengenalkan Calistung melalui Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar dalam Menstimulasi Membaca di TK Ananda PGRI Kebumen.
Waktu	: Senin, 6 September 2023
Disusun jam	: 15.23 WIB
Tempat	: Ruang kelas B TK Ananda PGRI Kebumen.

#### Catatan deskriptif

Peneliti mendapatkan lagi untuk mendapatkan data-data untuk melaksanakan kegiatan observasi pada hari ke tiga dengan guru pengajar ibu Istika Saraswati selaku guru kelas juga di TK Ananda.

Ketika peneliti sampai di sekolah, peneliti melihat ibu Istika Saraswati sedang mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan di pagi hari ini. Alat dan bahan yang digunakan ibu Istika Saraswati yaitu seperti biasa menggunakan tutup botol tidak hanya itu juga ada tutup gelas, dan tutup cangkir, kemudian guru juga menyiapkan kertas lembar kerja anak yang sudah bergambar kendi, menyiapkan kertas hvs berwarna, dan buku gambar untuk digunakan anak dalam menggambar gelas.

Pukul 07.59 WIB guru masuk ke dalam kelas kemudian memerintahkan anak-anak untuk melakukan pembiasaan pagi seperti baris-berbaris, membaca doa, hafalan asmaul-husna, dan hafalan hadits. Kemudian semua anak diperintahkan untuk bernyanyi bersama seperti menyanyi aku wis gedhe, tepuk pramuka jirolupatmanemtuwolu, tepuk anak sholeh.

“Masuknya pelan-pelan yah, dan yang di depan yang cantik-cantik sekarang yah”. ucap ibu Istika Saraswati kepada anak yang berbaris.

Ketika semua anak sudah masuk ke dalam kelas, pembelajaran akan segera dimulai.

Semua anak diarahkan untuk duduk menjadi 3 barisan, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajarnya. Guru memulai dengan memberikan salam kepada anak-



anak, menanyakan absen untuk hari ini dan dilanjutkan dengan membaca doa, hafalan hadis dan asmaul-husna. Kemudian anak-anak bertepuk pramuka, tepuk anak sholeh, tepuk apa kabar.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ibu Istika Saraswati menjelaskan tema yang akan dipelajari dipagi hari ini akan tetapi digali dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak.

“Anak-anak coba sebutkan minuman apa saja yang ada di dalam kemasan?”.Tanya ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Ada kopi, susu, air putih?”.Riuh jawaban semua anak.

“Susu itu sehat gak buat di tubuh kita seperti tadi pagi yang diminum mas Andre?”.Tanya ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Sehat itu kan dari susu sapi”.Riuh jawaban semua anak-anak.

“Jadi semua minuman kemasan itu tergantung anak-anak, ada yang gak bagus buat tubuh kita dan ada juga minuman yang bagus buat kita seperti jamu atau tadi susu yang dijelaskan sama mas Andre itu bagus sekali buat tubuh kita karena mengandung protein yang amat banyak sehingga kita tetap sehat”.ucap ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

Setelah itu ibu Istika Saraswati memberikan sebuah gambar berbentuk kendi kepada anak-anak dan menjelaskan kepada anak-anak.

“Anak-anak ini gambar apa yah?ada yang tahu?”. Tanya ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Gambar ceret bu, gambar wadah minum ibu?”.riuh jawaban semua anak.

“Bukan, lebih tepatnya ini kendi anak-anak, kendi itu seperti tempat air minum pada jamannya mbah-mbah kita pada jaman dahulu, kalo sekarang sudah langka karena yang digunakan sekarang yaitu ceret dari bahan aluminium kalo ini pakai bahan dari tanah liat. Bermanfaat sekali kan jaman dahulu wadah minumannya menggunakan kendi dari tanah liat?”.Ucap ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

Setelah anak-anak mengetahui gambar kendi guru merintahkan anak untuk mengisi gambar kendi dengan robekan kertas.Sebelum itu guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok. Kelompok A mengisi kendi dengan robekan kertas, kelompok B menggambar gelas serta diwarnai dan ditulis gelas di atasnya, Setelah selesai kegiatannya guru merintahkan anak-anak untuk menyusun tulisan

sesuai dengan gambar dan bermain tulbotar mengenal calistung dalam menstimulasi membaca.

“Anak-anak nanti kalian mengisi gambar kendi dengan robekan kertas, menggambar gelas, dan yang sudah selesai menyusun tulisan dan bermain sama ibu”. Tanya ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Baik ibu”.riuh jawaban semua anak.

Guru seperti biasa berkeliling untuk memastika jika ada anak yang ingin bantuan dari gurunya. Setelah anak-anak selesai dalam kegiatannya guru menyuruh anak untuk belajar membaca dengan menyusun berbagai kalimat dengan melihtakan contoh yang mereka lihat seperti tutup botol, tutup gelas, dan cangkir. Setelah itu guru menyuruh anak untuk belajar membaca dengan media tulbotar yang nanti anak akan menumukan huruf apa saja yang ada di dalam permainan tersebut.

“Yuk untuk anak-anak yang sudah selesai sini belajar membaca bareng ibu”.ucap ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Saya ibu”.ucap beberapa anak yang sudah selesai mengerjakannya.

“Ibu punya kertas kecil-kecil dan ada tulisannya, nanti anak-anak akan menyusun dengan cara membaca terlebih dahulu. Misalnya ini kan ada tutup botol, tutup gelas, dan cangkir, lalu kalian baca dan susun 5 saja ke bawah oke anak-anak?”.Tanya ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Saya ibu”.ucap Arsa sebagai anak paling aktif di dalam kelas.

“Saya juga ibu”.ucap Salsa sebagai anak aktif juga di dalam kelas.

Mereka berdua saling beradu cepat-cepatan dalam menyusun.Mereka berdua sangat mudah sekali dalam membaca yang sesuai mereka lihat.

“Wah cepat sekali mba Salsa dan mas Arsa selesainya bareng yah”.ucap ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

Setelah selesai kegiatan tersebut, ibu Istika Saraswati merintahkan anak-anak untuk bermain tulbotar yang di dalamnya anak akan menyebutkan huruf apa saja yang ada dapat dibentuk dengan karet sehingga membentuk huruf.

“Anak-anak sekarang kita belajar membaca dengan bermain tulbotar yah, yuk anak-anak yang bisa bisa lngsung makan yah”. ucap ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

Kemudian anak-anak secara bergantian menyelesaikan tugas terakhir dengan menemukan huruf yang dapat dibentuk dengan karet.

“Saya menemukan huruf L, dan A ibu”. ucap mas Arsa.

“Yaa betul mas Arsa coba baca huruf apa yang aArsa temukan?Kasih tahu ketemannya agar tahu”.Tanya ibu Istika Saraswati kepada anak-anak.

“Saya menemukan huruf L dan A ibu”. ucap Arsa sebagai anak paling aktif di dalam kelas.

Setelah anak-anak selesai mengerjakan tugasnya, lalu mereka mngumpulkan hasilnya kepada ibu Istika Saraswati dan memberi pujian yang bagus kepada anak-anak.

Kemudian ibu Istika Saraswati mengarahkan anak untuk melakukan tepuk tangan dan bernyanyi dengan dilanjutkan berdoa sebelum pulang.

Keadaan siswa setelah kegiatan membaca dengan bermain tulbotar mereka sangat antusia senang dalam mengikuti semua kegiatan dan mereka lebih semangat lagi dalam belajar membaca.

Anak-anak yang aktif selalu berusaha menanyakan kepada gurunya bagian mana yang menurut mereka susah sedangkan untuk anak yang pasif mereka cenderung diam dan tidak bersuara sama sekali.

Cara guru dalam mengenalkan calistung dengan tulbotar dalam menstimulasi membaca pada anak yaitu guru memberikan media pembelajaran yang cukup baik untuk anak seperti mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan mereka. Seperti guru memberikan pembelajaran dengan anak menyusun huruf yang telah diacak kemudian anak akan sendirinya membaca dengan apa yang mereka lihat ada contoh tutup botol, tutup gelas, cangkir dan anak tersebut akan mencari mana tulisan tutup botol dan lain sebagainya, kemudian guru juga memperkenalkan anak dengan mencari huruf apa saja yang dapat dikaretkan sehingga anak akan mengetahui beberapa huruf kemudian anak akan membaca dengan sendirinya.

Kendala selama pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk alat dan bahan mudah sekali rusak jadi guru juga harus mempunyai penggantinya.

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara

Nama : Ibu Kuseruningsih  
 Jabatan : Guru Kelas TK Ananda PGRI Kebumen  
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023  
 Waktu : Pukul 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan ibu ketika pembelajaran calistung dengan tulbotar di dalam kelas?	<p>Menurut saya ya mba, untuk proses pembelajaran di TK Ananda ini, alhamdulillah masih aman mba, karena ini juga anak-anak baru mulai masuk kelas untuk kelas B. Walaupun proses pembelajarannya baru-baru ini dimulai anak-anak sangat semangat untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas. Alasannya karena anak sudah kelamaan dalam berlibur panjang jadi mungkin anak masih ada yang kelupaan tentang pembelajaran di bulan sebelum libur panjang kemarin. Untuk itu anak-anak masih dalam proses berkembang mulai dari awal lagi, ya alhamdulillahnya perkembangan anak-anak dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya nanti. Nah mba, untuk kegiatan guru yang dilakukan dalam pembelajaran bercalistung dengan media tutup botol pintar yaitu sebelum dimulai pembelajarannya langkah pertama kita siapkan tempat duduk yang nyaman untuk belajar anak, lalu pasti harus menyiapkan alat permainan tutup botol tersebut, sebelum memulai harus memberitahu anak terlebih dahulu tentang cara bermainnya bagaimana, nah setelah itu guru membagi dua kelompok</p>

		mba kan nanti alatnya hanya dua jadi itu harus bergantian dengan mengajarkan anak arti kesabaran mba.
2.	Apakah anak mengeluh jika diberikan materi yang berkaitan dengan calistung ibu?	Untuk materi yang berkaitan dengan calistung mungkin sebenarnya anak tidak mengeluh sih mba. Sebenarnya, seperti tadi anak-anak belajar tentang materi pemberian angka dengan jarinya diitung. Ya walaupun belum sangat sempurna tapi anak masih bisa sedikit-sedikit mengenal angka.
3.	Bagaimana metode atau cara ibu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan calistung?	Menurut saya, perkembangan anak itu dari rumah memang berbeda-beda seperti halnya setiap anak itu berbeda dalam pengetahuannya. Jadi, sebagai guru di TK Ananda ini ibu dengan memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung mungkin dengan memberikan pengarahan atau dibimbing anak sampai bisa, dan untuk anak yang sudah bisa mungkin ibu melepas dia. Alasannya, agar anak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sendiri tanpa bantuan ibu gurunya. Saya ada contoh permainan alat edukatifnya yaitu dengan tutup botol pintar yang nantinya anak tersebut dapat membaca, menulis dan berhitung dengan mudah karena belajar sambil bermain.
4.	Menurut ibu sendiri, apakah calistung dengan APE tutup botol pintar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak?	Menurut ibu sendiri, tentu saja dan dapat membantu anak dalam materi calistung, Karena tidak mungkin anak bisa mengawang-awang huruf dan angka dengan mudah. Maka dari itu dengan tulbotar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.
5.	Ibu apa yang melatarbelakangi anak sehingga anak antusias ingin mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan calistung dengan	Yaitu dengan permainan tersebut anak lagi senang-senangnya belajar dengan bermain. Materi pembelajaran calistung Tidak hanya dengan itu saja mba, bisa

	media tulbotar?	dengan menghitung batu, stik ice cream, daun sesuai dengan temanya.
6.	Ibu bagaimana cara pembuatan, bahan, dan langkah-langkah dalam melakukan permainan tulbotar tersebut?	Cara pembuatan APE tulbotar yaitu yang pertama-tama harus mencari bahannya terlebih dahulu. Bahannya antara lain: kardus/papan, tutup botol minuman bekas yang berwarna-warni, lem tembak, karet, gelas plastik, plaster, dan double tipe. Nah, itu semua bahan-bahan untuk pembuatan tulbotar. Lalu kemudian ada cara atau langkah-langkah dalam memainkan alat tersebut yaitu anak-anak nanti dibagi menjadi dua kelompok, kemudian anak satu persatu mengocok dadu dan jika sudah keluar angka berapa barulah anak menghitung tutup tersebut, lalu setelah dihitung dikaretkan sehingga nantinya karet tersebut dapat menjadi bentuk algoritma seperti segitiga, persegi, kotak dan lain sebagainya.
7.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi membaca?	Untuk menstimulasi membaca yaitu misal anak sudah menghitung angka satu berarti anak nanti akan membaca angka satu dan sampai seterusnya. Kalo dulu proses membaca yaitu seperti <i>kuku-ni-ni-ning</i> dibaca kuning sedangkan yang sekarang yaitu <i>ku-ni-ng</i> dibaca kuning.
8.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi menulis?	Untuk menstimulasi menulis yaitu anak nanti akan menulis huruf, angka, bahkan warna yang ada di permainan tersebut. Misal ibu mengeja warna merah nanti anak tinggal menulis mba dibukunya. Seperti tadi mba, anak-anak sudah dapat menulis namanya sendiri dengan baik alhamdulillahnya.
9.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi berhitung?	Untuk menstimulasi berhitung yaitu anak nanti akan menghitung jumlah pengeluaran dadu lalu kemudian anak menghitung jumlah tutup botol tersebut. Setelah menghitung anak akan tau berapa

		<p>jumlah dari tutup tersebut. Tidak hanya dengan papan tulbotar saja, namun dapat menggunakan kartu ajaib yang akan keluar angka yang ada dikartu, kemudian anak menyusun botol sesuai angka yang mereka dapatkan. Bisa juga dengan anak menghitung tutup botol yang belum ditempel itu nanti disusun mba lalu anak akan menghitung jumlahnya kemudian ada juga nanti menghitung botol ada berapa nanti anak menghitung mba.</p>
10.	<p>Ada kendala apa saja ibu dalam memainkan tulbotar dan apa solusi ibu dari kendala tersebut.</p>	<p>Jika ditanya ada kendala pastinya ada saja mba. Ya cara dari guru di TK Ananda ya selalu mengambil positifnya saja mbak. Solusinya yaitu dengan adanya alat paraganya walaupun hanya tutup botol namun bermanfaat. Makanya guru di TK ini sering mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran anak agar tidak mudah bosan dalam belajar.</p>



## Lampiran 5

### Hasil Wawancara

Nama : Ibu Istika Saraswati  
 Jabatan : Guru Kelas TK Ananda PGRI Kebumen  
 Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2023  
 Waktu : Pukul 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan ibu ketika pembelajaran calistung dengan tulbotar di dalam kelas?	<p>Menurut saya ya mba, untuk proses pembelajaran di TK Ananda ini, yang dilakukan di Tk Ananda ini kegiatan pertama saat masuk ke dalam kelas anak-anak baris-berbaris dulu mba, dan setelah itu berdoa mulai belajar, ya seperti pembiasaan sehari-hari mba. Untuk doa itu hafalan mba, hadist-hadist, suratan pendek, asmaul husna. Tidak hanya itu nanti juga ada kegiatan fisik motoriknya tujuannya agar anak-anak leme dulu biar tidak tegang pada saat dimulai pembelajarannya mba. Setelah melakukan kegiatan pembiasaan kemudia mulai dalam kegiatan pembelajaran seperti kita memberi tugas dan sebelum itu kita menontohkan terlebih dahulu sebelum anak mengerjakan. Kemudian setelah selesai anak-anak istirahat dan makan tidak lupa harus cuci tangan. Setelah makan mereka bermain dan pulang. Untuk penutup seperti ulasan kegiatan dari pagi sampe pulang itu apa yag membuat mereka senang atau tidaknya. Ya, saya sudah menjelaskan yang di atas ya mba. yang dilakukan oleh saya dalam pembelajaran calistung yaitu dilakukan dengan kegiatan pembiasaan anak setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran nah kemudian baru anak</p>



		releks baru kita lakukan pembelajarannya mba. Kegiatan guru ya harus mempersiapkan alat permainan tutup botol terlebih dahulu bagaimana cara bermainnya dan apa saja pantangan yang tidak boleh dilakukan dalam permainan tutup botol pintar, dan yang terakhir pembagian kelompok mba.
2.	Apakah anak mengeluh jika diberikan materi yang berkaitan dengan calistung ibu?	Untuk materi yang berkaitan dengan calistung mungkin sebenarnya anak tidak mengeluh sih mba. Seperti kata ibu heru mba ya enggak mengeluh sih mba. Itu TK A juga udah bisa berhitung mba ya walaupun cuma angka 1-10 tapi Alhamdulillah bisa mba, apalagi TK B pasti jauh lebih bisa mba.
3.	Bagaimana metode atau cara ibu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan calistung?	Menurut saya mba, kan kadang anak itu campur ada yang susah dan ada yang mudah menangkap materi yang diberikan oleh gurunya. Nah itu, jadi seemua tergantung dari perkembangan anak-anak sendiri mba. Jadi di TK Ananda ini guru menciptakan alat permainan guna untuk mempermudah anak dalam berhitung atau yang sering kita sebut dengan calistung mba. Permainan ini akan menarik anak untuk belajar lebih giat lagi karena yaitu mba anak lebih suka belajar sambil bermain agar anak tidak mudah bosan.
4.	Menurut ibu sendiri, apakah calistung dengan APE tutup botol pintar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak?	Menurut saya ya mba, ya bisa sih. Itu nanti kan anak jadi bisa tahu gimana bentuk angka, apa warna tutupnya apa saja, terus bisa berhitung anak. Jadi, yaitu mba bisa buat meningkatkan kognitif pada anak mba.
5.	Ibu apa yang melatarbelakangi anak sehingga anak antusias ingin mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan calistung dengan	Emm kalo dalam permainannya yaitu ketika mau dimulai mungkin bisa hompipa dulu mba nanti kan mainnya jadi urut. Kan nanti anak jadi lebih

	media tulbotar?	semangat mba ya karena itu ada hompipa dulu jadi mereka ada keinginan siapa dulu yang menang maka dia yang main terlebih dahulu mba.
6.	Ibu bagaimana cara pembuatan, bahan, dan langkah-langkah dalam melakukan permainan tulbotar tersebut?	Cara pembuatan APE tulbotar yaitu itu kan dari kardus bahan utamanya mba, terus lem, tutup botol bekas yang warna-warni. Terus nanti kan itu ditempel mba tutup botolnya ke kardusnya terus sama dadu mba kan cara mainnya nanti ngocok dadu mba. Kalo cara mainnya nanti kan yang pertama lempar dadu dulu terus missal keluar angka berapa yaudah itu dihitung kemudian pake karet dan akan membentuk sebuah huruf pada karet tersebut.
7.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi membaca?	Untuk menstimulasi membaca yaitu misal anak sudah menghitung angka satu berarti anak nanti akan membaca angka satu dan sampai seterusnya. Contohnya itu mba missal nanti kan anak member karet nah dikaret tersebut nanti bisa dibentuk menjadi suatu huruf missal L, N, I huruf-huruf yang dapat dibentuk di papan tulbotar itu mba.
8.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi menulis?	Untuk menstimulasi menulis yaitu anak nanti akan menulis huruf yang ada di permainan tersebut. Misalnya kan anak nanti juga mengenal warna mba, nah itu anak disuruh menulis warna merah misalnya gitu mba.
9.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi berhitung?	Untuk menstimulasi berhitung yaitu anak nanti akan menghitung jumlah pengeluaran dadu lalu kemudian anak menghitung jumlah tutup botol tersebut mba dan juga itu bisa pake kartu ajaib nanti kan keluar angka dikartunya nah itu anak nanti disuruh menyusun tutup botol sesuai dengan angka yang anak dapatkan mba.

10.	Ada kendala apa saja ibu dalam memainkan tulbotar dan apa solusi ibu dari kendala tersebut.	Jika ditanya ada kendala pastinya ada saja mba. Ya pasti ada kendalanya mba, kaya misalnya anak berebutan itu kan jadi salah satu penyebab kendalanya mba. Jadi kita guru di Tk Ananda memberitahu ke anak-anak sebelum dimulai permainannya harus ada komunikasi dulu misal kan ini dadu Cuma ada satu jadi kalian mainnya harus bergantian seperti itu mba.
-----	---	---



## Lampiran 6

### Hasil Wawancara

Nama : Ibu Mildayani  
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Ananda PGRI Kebumen  
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2023  
 Waktu : Pukul 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dilakukan ibu ketika pembelajaran calistung dengan tulbotar di dalam kelas?	Menurut saya ya mba, proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu saya percayakan kepada guru kelas mba, dan saya sebagai kepala sekolah hanya memantau. Bagi guru kelas harus sudah merancang materi seperti RPP harus menyiapkan sebelum dimulai pembelajaran sehari sebelumnya. Nah jadi itu mba pembelajaran yang menyiapkan guru kelasnya. Dilakukan oleh guru di TK Ananda ini sebagai guru kelas yaitu harus memperhatikan anak terlebih dahulu mba seperti anak sedang releks atau enggak mba, guru kelas harus mempersiapkan tempat duduk yang nyaman buat anak-anak belajar agar lebih kondusif dalam belajarnya nanti mba, menyiapkan alat permainannya, anak dijelaskan terlebih dahulu cara pembuatannya alat permainan ini dari apa dan dari mana, kemudian anak dijelaskan langkah-langkah permainan tutup botol pintar mba, nah baru kita bentuk dua kelompok mba. Jadi seperti itu kegiatan yang dilakukan dalam memulai kegiatan belajar calistung dengan alat permainan tutup botol pintar.
2.	Apakah anak mengeluh jika diberikan materi yang berkaitan dengan calistung ibu?	Untuk materi yang berkaitan dengan calistung itu tidak anak tidak akan mengeluh karena di sekolah ini guru

		<p>mengajarkan konsep calistung dengan metode tersendiri dan kita tidak mengajarkan materi calistung seperti pembelajaran di SD, akan tetapi kita mengenalkan pembelajaran calistung dengan permainan. Jadi permainan tutup botol pintar itu dapat merangsang anak tertarik dengan pembelajaran bercalistung. Jadi, tanpa terasa mereka sudah melakukan pembelajaran itu tanpa membebani anak takut belajar membaca, menulis, dan berhitung.</p>
3.	<p>Bagaimana metode atau cara ibu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan calistung?</p>	<p>Menurut saya mba, yaitu dengan cara adanya permainan tutup botol pintar yang gunanya nanti anak akan mudah terangsang dan rasa ingin tahunya semakin tinggi. Seperti merasa mereka “oh ternyata enggak sulit yah belajar calistung” dan mereka malah nantinya di rumah bertanya-tanya sama orang tuanya disana akan muncul itu rasa ingin tahunya tinggi tentang bercalistung.</p>
4.	<p>Menurut ibu sendiri, apakah calistung dengan APE tutup botol pintar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak?</p>	<p>Iya, benar sekali mba. bisa meningkatkan kognitif pada anak yaitu guru harus lebih kreatif dengan adanya alat permainan edukatif ini kita dapat muncul ide-ide ke anak-anak. Misalnya kita dapat memanfaatkan barang bekas yaitu tutup botol pintar atau barang bekas lainnya yang mengandung nilai tinggi mba. Nanti anak dapat belajar berhitung melalui menghitung berapa jumlah tutup, atau bisa dengan biji-bijian itu dapat meningkatkan kognitif pada anak mba.</p>
5.	<p>Ibu apa yang melatarbelakangi anak sehingga anak antusias ingin mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan calistung dengan media tulbotar?</p>	<p>Karena permainan alat edukatif tutup botol itukan ada dadunya, nah ketika dadu tersebut dilempar kan mereka penasaran dan justru anak bisa jadi main tebak-tebakan. Misal, “ih aku dapat</p>

		<p>berapa nih tebak?”. Nah contohnya seperti itu mba, jadi anak ada terikatan ingin mencoba permainan itu tetapi dengan seraya sambil belajar.</p>
6.	<p>Ibu bagaimana cara pembuatan, bahan, dan langkah-langkah dalam melakukan permainan tulbotar tersebut?</p>	<p>Cara pembuatan APE tulbotar yaitu dengan siapkan kardus dan tutup botol kemudian ditempel ke papan yang sudah kita buat dari kardus. Kemudian tinggal mulai permainannya mba. Bahannya juga mudah dan gampang kita cari seperti kardus bekas, tutup botol bekas, karet, lem, dadu, dan plester. Setelah itu ada cara permainannya yaitu sebelum memulai permainannya guru harus memberitahu atau mengarahkan kepada anak supaya anak paham materi apa yang disampaikan oleh gurunya mba. Kemudian setelah itu guru membagi menjadi 2 kelompok dan cara mainnya anak suit atau gamsut kemudian yang menang maka ia main pertama. Dadu dikocok akan keluar angka nah anak tersebut menghitung tutup tersebut sesuai dengan keluar angka dadunya. Setelah dihitung anak akan memberi karet ditutup tersebut sehingga akan membentuk huruf atau bentuk bangun ruang misalnya persegi, segitiga, kotak dan lain sebagainya.</p>
7.	<p>Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi membaca?</p>	<p>Untuk menstimulasi membaca yaitu misal anak sudah menghitung angka satu berarti anak nanti akan membaca angka satu dan sampai seterusnya. Juga bisa dengan warna itu mba misal warna merah itu kan anak nanti akan mengeja mba. Tidak hanya itu nanti kan anak memberi karet nah itu nanti bisa membentuk huruf L, N, I huruf-huruf yang bisa dibuat dipapan tulbotar mba.</p>

8.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi menulis?	Untuk menstimulasi menulis yaitu anak akan dikenalkan tentang lambang-lambang huruf atau angka. Anak akan menyusun huruf kemudian menyusun kata l-i-m-a misalnya gitu mba. Untuk pengajarannya sesuai dengan guru kelasnya mba.
9.	Bagaimana cara ibu dalam permainan tulbotar untuk menstimulasi berhitung?	Untuk menstimulasi berhitung yaitu dari menghitung angka mba, teknis mainnya misalnya anak melempar dadu dan nanti akan muncul berapa angka di dalam dadu tersebut disitu anak akan dapat menstimulasi dalam berhitungnya. Misalnya mba, nanti anak akan diberi tebak-tebakan angka atau menyusun angka memakai tutup botol seperti itu mba.
10.	Ada kendala apa saja ibu dalam memainkan tulbotar dan apa solusi ibu dari kendala tersebut.	Yaitu sih mba kendalanya ya namanya juga permainan dari barang bekas ya mba yang mudah rapuh dan rusak maka dari itu kita sebut sebagai kendala di sekolah kami. Jadi yaitu kalo mulai permainan kita harus siap lem dan tutup botolnya mba siapa tahu harus dilem atau tutupnya ada yang hilang ya namanya juga anak-anak jadi kadang masih susah mba. Sebagai guru disini kita juga harus mengenalkan kepada anak bahwa tutup botol ini kita dapatkan di tukang rongsok atau ngambil di jalan gitu mba. Karena kan anak-anak kadang masih susah takutnya mikirnya “ih bu guru kok minum soda banyak sekali kok kita gaboleh bu?”. Nah takutnya seperti itu maka kita harus menjelaskan terlebih dahulu ke anak-anak mba.

**Lampiran 7****Dokumentasi  
Cara Pembuatan Tulbotar**

Siapkan alat dan bahan



Tutup botol dibilas dengan air sabun



Setelah itu dikeringkan, kemudian tutup botol ditempel



Jadilah permainan tutup botol pintar



**Dokumentasi**  
**Kegiatan Peran Guru dalam Mengenalkan Calistung melalui Tulbotar**



Kegiatan guru merintahkan anak untuk menggambar botol tema kebunku dengan menggunakan kertas lembar kerja dan contoh botol.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk membuat botol tema kebunku dengan menggunakan malam atau plastisin.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk bermain tulbotar tema kebunku dengan menggunakan media permainan.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk menyusun tulisan kemudian ditulis dibuku tema kebunku dengan menggunakan tutup botol yang sudah diberi huruf.



Kegiatan selanjutnya guru memerintahkan anak untuk menjiplak tutup botol menjadi bentuk bunga tema kebunku dengan menggunakan tutup botol.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk menghias botol bekas untuk dijadikan marangkas tema kebunku dengan menggunakan botol bekas, kertas hias, biji-bijian.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk mengurutkan tulisan secara acak tema kebunku dengan menggunakan tutup cangkir, tutup botol, tutup gelas.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk bermain tutup botol pintar tema kebunku dengan menggunakan media permainan tulbotar.



Kegiatan selanjutnya guru merintahkan anak untuk menggambar cangkir tema kebunku dengan menggunakan kertas lembar anak.

**Lampiran 8****Dokumentasi Hasil Karya**

Hasil karya membentuk botol dengan plastisin tema kebunku



Hasil karya menggambar botol dengan buku gambar, pensil, dan APEtultobotartema kebunku.



Hasil karya menyusun huruf yang ada di tutup botol menjadi tulisan tema kebunku.



Hasil karya menjiplak bentuk bunga dengan tutup botol tema kebunku.



Hasil karya meracas dengan botol bekas dan batu atau biji-bijian tema kebunku.



Hasil karya kolase gambar kendi dengan potongan kertas warna tema kebunku.



Hasil karya menggambar gelas dengan buku gambar, pensil, krayon tema kebunku.



Hasil foto anak bermain tulbotar tema kebunku.

**Lampiran 9****Hasil Karya Arsaa**

Membentuk botol dengan plastisin.



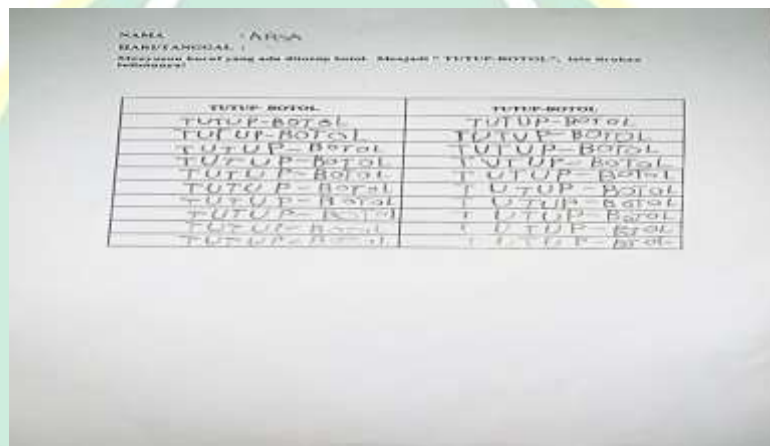
Menggambar botol dengan buku gambar.



Meracas dengan botol bekas.



Menjiplak dengan tutup botol menjadi gambar bunga.



Menyusun huruf yang ada di tutup botol menjadi sebuah tulisan.



Membuat kolase dengan kertas berwarna.





Menggambar gelas dengan buku gambar.




Foto arsa sedang memasang kartu kata dengan benda yang sesuai(cangkir, tuutp botol, tutup gelas).


## Lampiran 10

**Rencana Program Pembelajaran (Rpph)**  
**Kelas B TK Ananda PGRI Kebumen**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK ANANDA PGRI DESA MEKARSARI TAHUN 2023/2024 SEMESTER I			
Topik/Sub topik	Lingkunganku/ Kebunku	Waktu	07.30 – 11.00
Kelompok/Usia	Kelompok B (5-6 tahun)	Hari/Tanggal	Senin, 4 – 9 – 2023
SMS/Minggu/Hari	1/7/1	Fase	Fondasi
<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Alat Media Bahan</b>	
<p><b>Tujuan Kegiatan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui Allah Melalui ciptaan-Nya</li> <li>2. Mengetahui dan terbiasa bersikap sesuai agama islam</li> <li>3. Anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata,kaki,tangan,kepala dalam menirukan sesuatu Gerakan.</li> <li>4. Terbiasa bersikap santun dengan teman,guru dan orang yang lebih tua.</li> <li>5. Mampu melakukan observasi,eksplorasi dan eksperimen menggunakan bahan disekitarnya.</li> <li>6. Mampu mengelompokkan berbagai bendasesuai karakteristik,bentuk,warna ukuran dsb.</li> </ol>			
1.	Kegiatan pagi : Hafalan Asmaul Husna, hadis-hadis pendek, suratan pendek, doa-doa pendek	07.30 –08.00	Anak peraga langsung
2.	Kegiatan awal/kegiatan Pagi : a. Berbaris b. Salam, do'a akan belajar c. Menyapa anak, menanyakan kabar anak hari ini d. Cerita anak dan ditanya oleh temannya e. Kegiatan fisik motorik bergerak sesuai irama lagu "Watermelon"	08.00 - 08.45	
3.	Kegiatan inti : Guru menjelaskan semua kegiatan a. Bermain dan belajar tulbotar dalam belajar menghitung dengan mengocok dadu. b. Menggambar botol c. Menghitung tutup botol	08.45 –10.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belajar berhitung dengan tulbotar</li> <li>➤ Buku gambar, pensil</li> <li>➤ APE Tutup botol pintar</li> <li>➤ Plastisin</li> </ul>

	d. Membentuk botol dengan plastisin		
	Istirahat : Cuci tangan, doa sebelum makan, makan bekal, bermain .	10.15 - 10.45	
	4. Kegiatan akhir : a. Diskusi tentang kegiatan main yang sudah di lakukan anak. - Beberapa anak menceritakan apa yang sudah di laksanakan b. Refleksi perasaan dan apresiasi - Anak menceritakan perasaannya setelah bermain - Guru memberikan apresiasi sebagai penghargaan apa yang sudah dilakukan anak hari ini c. Memperkuat konsep tentang apa yang sudah di dapat anak selama bermain d. Cerita guru/pesan moral e. Menanyakan kegiatan untuk besok pagi f. Doa, salam, pulang	10.45 –11.00	
	5. Asesment : a. Checklist b. Anekdote c. Foto berseri d. Hasil karya		
<b>REFLEKSI</b>			
			<p>Mekarsari, 4 September 2023 Guru Kelas</p>  <p><u>Kusheruningsih, S.Pd</u> NIP. 196512122008012007</p>

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN</b> <b>TK ANANDA PGRI DESA MEKARSARI</b> <b>TAHUN 2023/2024</b> <b>SEMESTER I</b>			
Topik/Sub topik	Lingkunganku/ Kebunku	Waktu	07.30 – 11.00
Kelompok/Usia	Kelompok B (5-6 tahun)	Hari/Tanggal	Selasa, 5 – 9 – 2023
SMS/Minggu/Hari	1/7/2	Fase	Fondasi
<b>Kegiatan</b>		<b>Waktu</b>	<b>Alat Media Bahan</b>
<b>Tujuan Kegiatan :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menenal Allah Melalui ciptaan-Nya</li> <li>2. Menenal dan terbiasa bersikap sesuai agama islam</li> <li>3. Anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata,kaki,tangan,kepala dalam menirukan sesuatu Gerakan.</li> <li>4. Terbiasa bersikap santun dengan teman,guru dan orang yang lebih tua.</li> <li>5. Mampu melakukan observasi,eksplorasi dan eksperimen menggunakan bahan disekitarnya.</li> <li>6. Mampu mengelompokan berbagai bendasesuai karakteristik,bentuk,warna ukuran dsb</li> </ol>			
1.	Kegiatan pagi : Hafalan Asmaul Husna, hadis-hadis pendek, suratan pendek, doa-doa pendek	07.30 –08.00	Anak peraga langsung
2.	Kegiatan awal/kegiatan Pagi : Berbaris a. Salam, do'a akan belajar b. Menyapa anak, menanyakan kabar anak hari ini c. Cerita anak dan ditanya oleh temannya d. Kegiatan fisik motorik bergerak sesuai irama lagu "Ayo minum"	08.00 - 08.45	
3.	Kegiatan inti : Guru menjelaskan semua kegiatan a. Bermain dan belajar permainan tulbotar dalam menulis dengan cara menulis huruf yang telah guru arahkan. b. Menyusun huruf yang ada di tutup botol menjadi tulisan "TUTUP"	08.45-10.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belajar menulis dengan tulbotar</li> <li>➤ Tutup botol yang sudah ditemplei huruf-huruf</li> <li>➤ Buku gambar,</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menjiplak bentuk bunga dengan tutup botol</li> <li>d. Membuat maracas dengan botol</li> </ul>		<p>pensil, tutup botol</p> <p>➤ Botol, batu-batuan</p>
Istirahat : Cuci tangan, doa sebelum makan, makan bekal, bermain .		10.15-10.45	
6.	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diskusi tentang kegiatan main yang sudah di lakukan anak. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa anak menceritakan apa yang sudah di laksanakan</li> </ul> </li> <li>b. Refleksi perasaan dan apresiasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menceritakan perasaannya setelah bermain</li> <li>- Guru memberikan apresiasi sebagai penghargaan apa yang sudah dilakukan anak hari ini</li> </ul> </li> <li>c. Menguatkan konsep tentang apa yang sudah di dapat anak selama bermain</li> <li>d. Cerita guru/pesan moral</li> <li>e. Menanyakan kegiatan untuk besok pagi</li> <li>f. Doa, salam, pulang</li> </ul>	10.45-11.00	
7.	<p>Asesment :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cheklist</li> <li>b. Anekdote</li> <li>c. Foto berseri</li> <li>d. Hasil karya</li> </ul>		
<b>REFLEKSI</b>			
		<p>Mekarsari, 5 September 2023</p> <p>Guru Kelas</p>  <p><u>Kuseruningsih, S.Pd</u> NIP. 196512122008012007</p>	

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN</b> <b>TK ANANDA PGRI DESA MEKARSARI</b> <b>TAHUN 2023/2024</b> <b>SEMESTER I</b>			
Topik/Sub topik	Lingkunganku/ Kebunku	Waktu	07.30 – 11.00
Kelompok/Usia	Kelompok B (5-6 tahun)	Hari/Tanggal	Rabu, 6 – 9 – 2023
SMS/Minggu/Hari	1/7/3	Fase	Fondasi
<b>Kegiatan</b>		<b>Waktu</b>	<b>Alat Media Bahan</b>
<b>Tujuan Kegiatan :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menenal Allah Melalui ciptaan-Nya</li> <li>2. Menenal dan terbiasa bersikap sesuai agama islam</li> <li>3. Anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata,kaki,tangan,kepala dalam menirukan sesuatu Gerakan.</li> <li>4. Terbiasa bersikap santun dengan teman,guru dan orang yang lebih tua.</li> <li>5. Mampu melakukan observasi,eksplorasi dan eksperimen menggunakan bahan disekitarnya.</li> <li>6. Mampu mengelompokan berbagai bendasesuai karakteristik,bentuk,warna ukuran dsb</li> </ol>			
1.	Kegiatan pagi : Hafalan Asmaul Husna, hadis-hadis pendek, suratan pendek, doa-doa pendek	07.30 –08.00	Anak peraga langsung
2.	Kegiatan awal/kegiatan Pagi : a. Berbaris b. Salam, do'a akan belajar c. Menyapa anak, menanyakan kabar anak hari ini d. Cerita anak dan ditanya oleh temannya e. Kegiatan fisik motorik bergerak sesuai irama lagu "Ayo minum"	08.00-08.45	
3.	Kegiatan inti : Guru menjelaskan semua kegiatan a. Bermain dan belajar permainan tulbotar dalam membaca dengan cara guru memberikan contoh huruf yang ada di	08.45-10.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belajar membaca dengan tulbotar</li> <li>➤ Kartu huruf tutup botol, tutup gelas, cangkir dan benda</li> </ul>

	<p>tulbotar kemudian anak mengikutinya</p> <p>b. Memasang kartu kata dengan benda yang sesuai( tutup botol, cangkir, tutup gelas)</p> <p>c. Menggambar gelas</p> <p>d. Kolase gambar kendi</p>		<p>nya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku gambar, pensil, krayon</li> <li>➤ Potongan kertas warna, lembar kerja gambar kendi</li> </ul>
	<p>Istirahat :</p> <p>Cuci tangan, doa sebelum makan, makan bekal, bermain .</p>	10.15-10.45	
8.	<p>Kegiatan akhir :</p> <p>a. Diskusi tentang kegiatan main yang sudah di lakukan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa anak menceritakan apa yang sudah di laksanakan</li> </ul> <p>b. Refleksi perasaan dan apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak menceritakan perasaannya setelah bermain</li> <li>- Guru memberikan apresiasi sebagai penghargaan apa yang sudah dilakukan anak hari ini</li> </ul> <p>c. Menguatkan konsep tentang apa yang sudah di dapat anak selama bermain</p> <p>d. Cerita guru/pesan moral</p> <p>e. Menanyakan kegiatan untuk besok pagi</p> <p>f. Doa, salam, pulang</p>	10.45-11.00	
9.	<p>Asesment :</p> <p>a. Cheklist</p> <p>b. Anekdote</p> <p>c. Foto berseri</p> <p>d. Hasil karya</p>		
<b>REFLEKSI</b>			
		<p>Mekarsari, 6 September 2023</p> <p>Guru Kelas</p>  <p><u>Istika Saraswati, S.Pd</u></p>	

## Lampiran 11

## Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3799/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023

20 Juli 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Yth. Kepala TK Ananda PGRI Kebumen  
 Kec. Kutowinangun  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Rena Reforevanie   |
| 2. NIM             | : 1917406012   |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  |
| 5. Alamat          | : Kebumen  |
| 6. Judul           | : Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Baca, Tulis, dan Berhitung. (CALISTUNG) melalui Alat Permaiann Edukatif Tutup Botol Pintar di TK Ananda PGRI Kebumen |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Bagaimana peran guru dalam mengenalkan baca, tulis, dan berhitung (CALISTUNG) melalui APE tutup botol pintar di TK Ananda PGRI Kebumen |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Ananda PGRI Kebumen   |
| 3. Tanggal Riset     | : 21-07-2023 s/d 21-09-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Kepala Sekolah Tk Ananda PGRI



## Lampiran 12

## Surat Balasan Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN ( YPLP )  
TAMAN KANAK-KANAK (TK)ANANDA PGRI  
DESA MEKARSARI KECAMATAN KUTOWINANGUN  
TERAKREDITASI A**

Alamat: Desa Mekarsari Rt. 003 / RW. 004

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 06/TKAND/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mildayani, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK Ananda PGRI Desa Mekarsari

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Rena Reforevanie  
NIM : 1917406012  
Semester : 9 ( Sembilan )  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa telah melakukan penelitian di TK Ananda PGRI Desa Mekarsari guna penulisan Skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Baca, Tulis, dan Berhitung (CALISTUNG) melalui Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar di TK Ananda PGRI Desa Mekarsari" pada 21 Juli 2023 – 21 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 12 September 2023

Kepala Sekolah



Mildayani, S.Pd

Lampiran 13

Sertifikat PPL

  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**RENA REFOREVANIE**  
**1917406012**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A-**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002

## Lampiran 14

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624  
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبورتو  
 الوحدة لتسبة اللغة  
 www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No. B-0499/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that

Name **RENA REFOREVANIE** منحت إلى

Place and Date of Birth **Kebumen, 6 Oktober 1999** الاسم محل وتاريخ الميلاد

Has taken **IQLA** وقد شاركت الاختبار

with Computer Based Test, على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on **3 April 2023** التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 53** فهم السمع

**Structure and Written Expression: 47** فهم المقروء

**Obtained Score : 481** المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 3 April 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Institute of Quranic and Arabic Studies

Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كهيما الحاج الدين زهري السلاوي الحكومية بوروبرتو  
 الوحدة لتبئة اللغة  
 www.bahasa.uinsalsu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No. B-0500Un.19/K.Bhs/PP/009/4/2023

This is to certify that  
**Name**  
 RENA REFOREVANIE  
**Place and Date of Birth**  
 Kebumen, 6 Oktober 1999  
 Has taken  
 EPTUS  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on  
 3 April 2023  
 with obtained result as follows

منحت إلى  
 الاسم  
 رينا ريفورفانيا  
 محل وتاريخ الميلاد  
 كيبومن 6 اكتوبر 1999  
 وقد شاركت في الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتبئة اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 49** فهم السمع  
**Structure and Written Expression: 45** فهم العبارات والتراكيب  
**Obtained Score :** 474  
**Reading Comprehension: 48** فهم المقروء  
**الجموع الكلي:**

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهيما الحاج الدين زهري السلاوي الحكومية بوروبرتو.  
 Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
 Purwokerto, 3 April 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتبئة اللغة  
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004







**EPTUS**  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**ICLA**  
Associate of Quality Unit of English at IAIN Ar-Raniry

## Lampiran 16

## Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
**Nomor: In.17/UPT.MAJ/13941/04/2023**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : RENA REFOREVANIE**  
**NIM : 1917406012**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>84</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>73</b>



Purwokerto, 02 Apr 2023

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 17

## Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student RENA REFOREVANIE, with NIM 1917406012, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, has successfully completed the KKN (Kuliah Kerja Nyata) program in the first year of the PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) program. The certificate number is 1745/K.LPPM/KKN.50/09/2022. The student's photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1745/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RENA REFOREVANIE**  
NIM : **1917406012**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.

*Certificate Validation*

Lampiran 18

Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9592/IX/2023

Diberikan Kepada:

**RENA REFOREVANIE**  
NIM: 1917406012

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 06 Oktober 1999

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	85 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 11 September 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19601215 200501 1 003













## Lampiran 19

## BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563  
 www.uinsaiu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI




Nama : Rena Reforevanie  
 No. Induk : 1917406012  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Wahyu Purwasih, M. Pd.  
 Nama Judul : Peran Guru dalam Mengembangkan Konsep Baca, Tulis, dan Berhitung (Callistung) melalui Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar di TK Ananda PGRI Kebumen.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 23 Mei 2023	Bimbingan BAB 1-3 Bimbingan instrument penelitian		
2.	Rabu, 14 Juni 2023	Bimbingan BAB 4-5 Revisi BAB 3		
3.	Senin, 3 Juli 2023	Bimbingan Teori Tulbotar		
4.	Rabu, 5 Juli 2023	Bimbingan BAB 4 Melengkapi BAB 4 dengan teori		
5.	Kamis, 13 Juli 2023	Bimbingan Revisi BAB 4		





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsizu.ac.id](http://www.uinsizu.ac.id)

6.	Senin, 17 Juli 2023	Bimbingan BAB 4-5	
7.	Senin 18 September 2023	Revisi BAB 4-5	
8.	Rabu, 20 September 2023	ACC	

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 19 September 2023

Dosen Pembimbing

  
Wabryu Purwasih, M. Pd.  
NIP. 199512252020122036

## Lampiran 20

## SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1046 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : RENA REFOREVANIE  
NIM : 1917406012  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : B+ (77)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 21

## Hasil Cek Plagiasi

## Skripsi Rena Reforevanie

## ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b>	<b>22%</b>	<b>7%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rena Reforevanie
2. NIM : 1917406012
3. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 6 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Jalan ampera No 37 Rt 04 / Rw 06  
Kebumen.
5. Nama Ayah : Dasa Warsana
6. Nama Ibu : Almh Apriyani

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD / MI : SDN 7 Kebumen
2. SMP / MTS : SMP Muhammadiyah 2 Kebumen
3. SMK / MA : Man 1 Kebumen
4. S-1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

### C. Pengalaman

-

Kebumen, 12 September 2023



Rena Reforevanie  
NIM. 1917406012